

**PENGARUH HARGA BIJI KOPI INTERNASIONAL, NILAI
TUKAR RUPIAH, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO
AMERIKA SERIKAT TERHADAP EKSPOR KOPI
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 2006.I-2013.IV**

**EVALINA HARYATI
8105112242**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

THE INFLUENCE OF INTERNATIONAL COFFEE BEAN PRICES, EXCHANGE RATES AND UNITED STATES GROSS DOMESTIC PRODUCT ON EXPORT OF INDONESIAN COFFEE TO UNITED STATES PERIOD 2006.I - 2013.IV

**EVALINA HARYATI
8105112242**



**This Thesis Written as Part Of Bachelor Degree in Education
Accomplishment at the Faculty of Economic State University of Jakarta**

**Study Program Of Economic Education
Concentration In Education Economic Cooperation
Departement Of Economic and Administration
Faculty of Economic
State University of Jakarta
2016**

ABSTRAK

EVALINA HARYATI. *Pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, NilaiTukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006.I-2013.IV. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hargabiji kopi internasional, nilai tukar rupiah danProduk Domestik Bruto (PDB) terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke AmerikaSerikat, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan perkembangan data mulai dari kuartal I (Januari-Maret) tahun 2006 hingga kuartal 4 (Oktober-Desember) tahun 2013. Metode yang digunakan adalah ekspos fakto dengan analisis runtun waktu selama 32 kuartal. Teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linier sebagai berikut : $Ekspor = -0,196 - 0,197 \text{ Kurs} + 1,902 \text{ Harga Biji Kopi Internasional} + 0,680 \text{ PDB}$. Selain itu, diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial variabel harga biji kopi internasional dengan variabel ekspor kopi dan variabel PDB dengan variabel ekspor kopi. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,070 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,05183 untuk variabel harga biji kopi internasional. Secara parsial variabel PDB juga berpengaruh terhadap variabel ekspor kopi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,769 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,05183. Namun untuk variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi. Secara simultan ada pengaruh harga biji kopi internasional, nilai tukar dan PDB AS terhadap ekspor kopi. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} 9,741 lebih besar dari F_{tabel} 2,95.

ABSTRACT

EVALINA HARYATI. *The Influence Of International Coffee Bean Prices, Exchange Rates and United States Gross Domestic Product On Export of Indonesian Coffee to United States Period 2006.I-2013.IV. Faculty of Economic State University of Jakarta. 2016.*

This research purpose is to find out the influence of international oil prices, exchange rates and Gross Domestic Product on export of Indonesian Coffee to United States, either partially or simultaneously. This study uses data development begins first quarter (January-March) of 2006 until the fourth quarter (October to December) of 2013. The method used is exposed facto by the analysis of time series for 32 quarters. The data analysis technique used is multiple linear regression, the classic assumption test, and test hypotheses consisting of t test and F test. Based on the research results of multiple regression, linear equation as follows: $Export = -0,196 - 0,197 ER + 1,902 ICBP + 0,680 GDP$. In addition, it is known that there is a partial effect of international coffee bean price variable with coffee export variable, and GDP with coffee export variable. Can be seen from the results of data analysis showed tcount of 2,070 greater than 2,05183 for the international coffee bean price variable to coffee export variable. Partially GDP also affect the coffee export variable, it is seen from the results of data analysis showed tcount amounted to 2,769 greater than ttable of 2,05183. But for a exchange rates variable no significant effect on coffee export variable. Simultaneously there is influence international coffee bean price, exchange rates and Gross Domestic Product on export coffee. Can be seen from the results of data analysis showed Fcount value of 9,741 is greater than the value of 2,95 as Ftable.



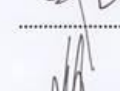


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta A.S., S.IP,ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua Penguji		26/1/16
2. <u>Herlita, S.Sos, M.Ec, Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		26/1/16
3. <u>Dr. Saparuddin M., SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Penguji Ahli		26/1/16
4. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19700207 200812 1 001	Pembimbing I		26/1/16
5. <u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Pembimbing II		26/1/16

Tanggal Lulus : 19 Januari 2016

v

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(FILIPPI 4:6)

Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.

(LUKAS 1:37)

Karena besarnya kasih dan rahmat Tuhan Yesus, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang selalu menyayangiku, memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untukku.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016




Evalina Haryati
No. Reg 8105112242

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006.I-2013.IV”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih setia-Nya yang telah memberikan berkat dan nikmat kesehatan, penguatan, ketabahan dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sri Indah Nikensari, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dicky Iranto,SE, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Karuniana Dianta A.S.,S.IP, M.E selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.
5. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

6. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
7. Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Seluruh jajaran Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta
9. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan doa dan kasih sayang kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
10. Seluruh sahabat dan teman – teman di kelas Pendidikan Ekonomi Koperasi 2011, yang selalu memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
11. Niko Jonathan, Rita Kartikasari, Juliana Aviawan, Fahrul Rozi, Endah Kusumarini, Dwi Kurniasari, Ririn Sukmawati, Indah Sulistyaningsih, Mafani Fidesya, Hera Situmorang, Elisa Gultom, Naomi, Tere, Elin yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan, doa dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 20 Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN ORIGINALITAS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	14
1. Perdagangan Internasional	14
2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar.....	19
3. Produk Domestik Bruto	25
4. Harga BijiKopi Internasional	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teoretik.....	32
D. Perumusan Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	40
B. Obyek dan Ruang Lingkup	40
C. Metode Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
1. Ekspor Kopi.....	47
2. Harga Biji Kopi Internasional	49
3. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar	50
4. Produk Domestik Bruto.....	52
B. Analisis Data.....	53
1. Uji Persyaratan Analisis	53
a. Uji Normalitas	53
2. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Mutikolinearitas.....	55
b. Uji Heterokedastisitas	56
c. Uji Autokorelasi	57
3. Teknik Analisis	58
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji t.....	60
b. Uji F.....	62
C. Pembahasan	63

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	73
----------------------	----

LAMPIRAN –LAMPIRAN	75
--------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	86
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Tabel Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke berbagai Negara Tujuan Utama tahun 2006 – 2013	2
I.2	Tabel Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat per kuartal tahun 2006- 2013	4
I.3	Tabel Produksi Kopi Indonesia tahun 2006-2013	7
IV.1	Uji Normalitas	54
IV.2	Uji Multikolinearitas.....	56
IV.3	Uji Autokorelasi.....	58
IV.4	Uji Durbin Watsons	58
IV.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
IV.6	Uji t (parsial).....	60
IV.7	Tabel Anova (Uji F).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006-2013	3
I.2	Perkembangan Harga Kopi Internasional tahun 2006-2013.....	11
IV.1	Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat 2006.I-2013.IV	48
IV.2	Harga Biji Kopi Internasional 2006.I-2013.IV	49
IV.3	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar 2006.I-2013.IV	51
IV.4	Produk Domestik Bruto Amerika Serikat 2006.I-2013.IV	52
IV.5	Plot Normalitas	54
IV.6	Scatterplot Heterokedastisitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki potensi yang kaya akan sumber daya alam. Ekspor komoditas pertanian kita yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditas ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau. Penghasil devisa utama dari subsektor perkebunan adalah karet dan kopi.

Subsektor perkebunan dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Kopi adalah salah satu komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia karena perkebunan kopi dapat menyediakan peluang kesempatan kerja yang tinggi bagi masyarakat dan dapat memberikan devisa bagi pembangunan nasional.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor:18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Sampai saat ini sasaran pasar kopi masih mengandalkan pasar ekspor di berbagai negara, karena pasar domestik kopi di Indonesia belum

menunjukkan tingkat konsumsi yang tinggi terhadap kopi. Menurut Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, konsumsi kopi domestik Indonesia hanya 33% dari total produksi kopi dan 67% diekspor ke luar negeri untuk menambah devisa negara. Sedikitnya ada 80 negara yang menikmati hasil perkebunan kopi Indonesia.¹

**Tabel 1.1 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke berbagai Negara Tujuan
Utama tahun 2006 – 2013**

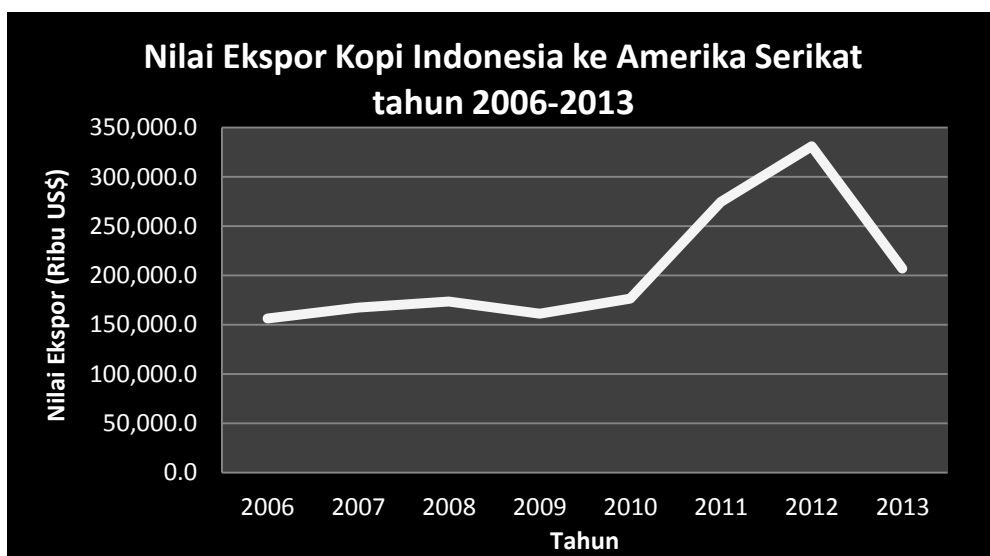
Tahun	Negara Tujuan Utama (dalam Ribu US\$)			
	A.S	Jerman	Jepang	Italia
2006	156,147.80	79,127.10	95,880.80	34,206.00
2007	167,268.60	76,315.50	102,780.30	34,770.10
2008	173,404.20	173,955.10	123,781.40	60,613.90
2009	161,240.20	109,408.40	98,123.80	53,102.40
2010	176,360.60	107,943.40	118,889.80	43,225.70
2011	274,491.00	70,517.40	174,712.20	57,757.90
2012	330,814.70	116,879.30	145,733.90	64,636.30
2013	207,037.60	122,102.90	102,909.00	77,130.50
Total	1,646,764.70	856,249.10	962,811.20	425,442.80

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 diatas menyajikan data tentang nilai ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan utama. Negara tujuan utama tersebut diantaranya yaitu Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan Italia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Coffee Organization (ICO)*, keempat negara ini merupakan negara produsen sekaligus pengeksport terbesar. Menurut Badan Pusat Statistik, empat negara ini merupakan negara yang paling banyak mengimpor

¹M. Taufiqur Rahman, *80 Negara di Dunia nikmati kopi Indonesia*
(<http://industri.bisnis.com/read/20130912/99/162667/80-negara-di-dunia-nikmati-kopi-indonesia>)

kopi dari Indonesia dibanding negara-negara lain. Diantara empat negara tersebut, yang paling banyak mengimpor kopi dari Indonesia adalah Amerika Serikat. Meskipun nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat dari tahun 2006 hingga 2013 mengalami fluktuatif, namun Amerika Serikat tetap diposisi tertinggi dan menjadi pasar utama sebagai negara yang paling banyak menyerap kopi dari Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Kopi ke Amerika Serikat tahun 2006 - 2013

Nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami naik turun, meskipun tidak setiap tahun terjadi penurunan. Dalam Gambar 1.2 pada tahun 2006 hingga tahun 2008, nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat naik setiap tahun. Namun, kenaikan nilai ekspor tersebut sangat lambat dan sangat kecil. Kemudian di tahun 2009, ekspor kopi ke Amerika Serikat mengalami penurunan sekitar 21%. Penurunan nilai ekspor kopi di pertengahan tahun 2009 ini diduga karena kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang

mengalami penurunan atau krisis. Pada tahun 2010 hingga tahun 2012, nilai ekspor kopi mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan menunjukkan prospek yang baik untuk ekspor kopi Indonesia. Kenaikan tersebut mencapai 112 % dari nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2009. Namun di tahun 2013, ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat turun drastis hingga 40%. Berikut perkembangan nilai ekspor kopi kuartal Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2006 hingga tahun 2013.

Tabel 1.2 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat per kuartal tahun 2006- 2013

TAHUN	KUARTAL			
	K1	K2	K3	K4
2006	48,946,814	31,075,527	58,518,319	28,483,795
2007	25,523,932	32,317,839	53,316,800	56,110,057
2008	44,186,407	39,263,033	47,966,333	41,988,404
2009	37,970,302	45,358,803	41,903,409	36,007,677
2010	27,959,756	41,430,080	59,235,700	47,735,032
2011	55,969,003	65,960,344	64,598,745	87,962,881
2012	54,714,354	107,787,606	94,114,802	74,197,963
2013	54,631,033	62,955,030	50,292,842	39,158,709

Fluktuatif nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat diduga diakibatkan oleh kondisi ekonomi Amerika Serikat yang mengalami krisis pada tahun 2009 yang juga menyebabkan turunnya harga kopi di pasar internasional. Selain itu hal yang diduga menyebabkan fluktuatif nilai ekspor

yaitu karena rendahnya harga kopi di pasar internasional sejak pertengahan tahun 2009 .

Berdasarkan data statistik 2012, Indonesia berada di peringkat keenam sebagai negara sumber impor kopi terbesar Amerika Serikat dengan pangsa pasar 6,11 persen. Urutan peringkat negara sumber impor kopi Amerika lainnya adalah Brasil dengan nilai US\$ 1,34 miliar dan pangsa pasar 20,64 persen, diikuti Kolombia dengan nilai US\$ 903,54 juta dan pangsa pasar 13,82 persen, Vietnam dengan nilai US\$ 612,80 juta dan pangsa pasar 9,37 persen, Guatemala dengan nilai US\$ 565,64 juta dan pangsa pasar 8,65persen, serta Meksiko dengan nilai US\$ 473,54 juta dan pangsa pasar 7,24 persen.²

Amerika merupakan pasar terbesar dan potensial bagi para negara produsen kopi khususnya Indonesia. Besarnya jumlah ekspor kopi ke Amerika khususnya Arabica, salah satunya disebabkan oleh banyaknya *coffee shop* atau kafe yang menjual kopi. Jumlah *coffee shop* di Amerika Serikat cukup besar dan sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat disana.³ Hal lain yang membuat Amerika Serikat mengimpor kopi dalam jumlah besar dari Indonesia karena rasanya yang khas, sifatnya yang spesial dan eksotis, serta variasi jenisnya yang beragam, baik jenis kopi maupun penyajiannya, terutama penyajian model seduhnya. Jenis kopi spesial yang diminati oleh

²Pingit Aria, *Indonesia Pemasok Kopi Terbesar ke 6 ke Amerika* (<http://www.tempo.co/read/news/2013/04/09/090472099/Indonesia-Pemasok-Kopi-Terbesar-ke-6-ke-Amerika>)

³Anonim, *Separuh Ekspor Kopi RI masuk ke pasar AS* (<http://finance.detik.com/read/2014/08/28/162708/2675258/1036/separuh-ekspor-kopi-ri-masuk-ke-pasar-as>)

masyarakat Amerika Serikat tersebut antara lain kopi Mandailing, Gayo dan Lintong dari daerah Sumatera; kopi Bajawa dari Flores; kopi Kintamani dari Bali; kopi Toraja dan Celebes dari Sulawesi; serta kopi Wamena dari Papua.⁴

Luas areal perkebunan kopi Indonesia saat ini mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah (PTP Nusantara). Oleh karena itu, produksi kopi Indonesia sangat tergantung oleh perkebunan rakyat. Dari luas areal perkebunan kopi, luas areal yang menghasilkan (produktif) mencapai 920 hektar (sekitar 77%).⁵ Untuk meningkatkan produksi kopi, tentunya pemerintah Indonesia melakukan peningkatan luas lahan pertanian, salah satunya meningkatkan luas lahan perkebunan kopi.

Menurut *International Coffee Organization (ICO)*, pada tahun 2013 Indonesia menempati kedudukan sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah posisi pertama ditempati oleh Brazil dan diposisi kedua ditempati oleh Vietnam. Indonesia sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia hanya berada di urutan ke enam sebagai negara sumber impor kopi Amerika Serikat, sedangkan Brazil, Kolombia dan Vietnam mampu menduduki peringkat tiga besar sebagai negara sumber impor kopi dari Amerika Serikat. Indonesia masih berada dibawah Guatemala dan Meksiko yang bukan produsen kopi terbesar di dunia.

⁴Gia, *Orang Amerika suka kopi Indonesia karena penyajiannya* (<http://obsessionnews.com/orang-amerika-suka-kopi-indonesia-karena-penyajiannya/>)

⁵Aeki, *Areal dan Produksi* (<http://www.aeki-aice.org/page/areal-dan-produksi/id>)

Tabel 1.3 Produksi Kopi Indonesia tahun 2006-2013

Tahun	Produksi (Ton)			Jumlah
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	
2006	653,261	17,017	11,880	682,158
2007	652,336	13,642	10,498	676,476
2008	669,942	17,332	10,742	698,016
2009	653,918	14,387	14,385	682,690
2010	657,909	14,065	14,947	686,921
2011	604,840	14,164	14,987	633,991
2012	718,903	14,188	15,018	748,109
2013	697,253	14,906	15,841	728,000

Sumber : Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian

Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2006 hingga 2013 mengalami naik turun dalam jumlah produksinya berbanding lurus dengan perkembangan luas lahan perkebunan kopi Indonesia. Penurunan produksi kopi akan berpengaruh terhadap realisasi ekspor. Pengaruh cuaca merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi kopi nasional⁶

Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia menyatakan bahwa produktifitas kopi Indonesia masih tergolong rendah rata-rata 760 kilogram/hektar, masih kalah dengan Brazil dengan tingkat produktifitas 6 hingga 7 ton per hektar. Produktifitas kopi Vietnam berkisar 3-4 ton per hektar. Produktifitas kopi Indonesia dapat ditingkatkan menjadi 1-2 ton per hektar. Usaha peningkatan produksi kopi rakyat dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi yaitu dengan menambah penggunaan tenaga kerja, modal, dan teknologi pada luas lahan yang tetap, sedangkan ekstensifikasi dengan cara memperluas areal penanaman tanpa menambah modal, tenaga kerja dan teknologi. Selain itu saat ini produktifitas kopi masih

⁶AEKI, *Areal dan Produksi* (<http://www.aeki-aice.org/page/areal-dan-produksi/id>)

sulit ditingkatkan karena anggaran dana untuk kopi dari pemerintah masih sangat minim. Anggaran kopi dari pemerintah untuk kopi masih dibawah anggaran untuk kakao. Anggaran pemerintah untuk kopi hanya sekitar 60 milyar per tahun. (Deptan,2014)

Adapun faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor maupun impor antara lain ; pertama, selera konsumen untuk barang-barang produksi dalam negeri. Kedua, harga barang didalam dan diluar negeri. Ketiga, nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing. Keempat, pendapatan konsumen didalam dan diluar negeri. Kelima, biaya membawa barang dari suatu negara ke negara lain. Keenam, kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Sedangkan menurut AEKI, fluktuasi ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh produksi kopi dalam negeri, harga kopi internasional dan konsumsi kopi dalam negeri.

Nilai tukar rupiah atau yang biasa disebut dengan kurs rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore,2008:67). Kurs valuta asing merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*floating exchange rate*) sejak tahun 1997 tepatnya di bulan Agustus.

Dalam sistem kurs mengambang terkendali, posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap mata uang Amerika Serikat yaitu US\$, ditentukan oleh mekanisme pasar. Depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya akan menyebabkan ekspor meningkat. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor (Sukirno,2002:68).

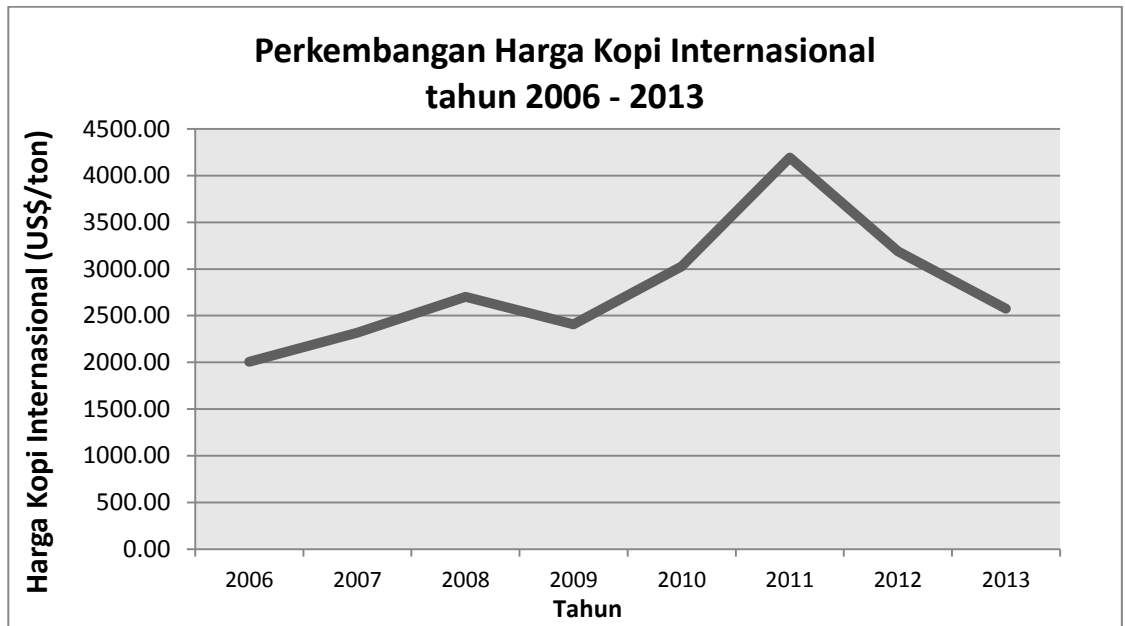
Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar seharusnya dapat mendorong peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Melemahnya nilai tukar rupiah seharusnya menjadi rejeki nomplok dalam mengungkit daya saing produk ekspor dari sisi harga menjadi lebih kompetitif. Melemahnya nilai tukar rupiah di beberapa tahun terakhir belum berdampak baik terhadap ekspor kopi Indonesia karena harga kopi di tingkat internasional sedang merosot turun.

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* negara pengimpor adalah salah satu faktor penentu ekspor. Peningkatan permintaan apabila tidak diiringi dengan daya beli konsumen maka hanya akan menjadi keinginan. Oleh sebab itu, peningkatan atau penurunan Produk Domestik Bruto negara importir menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya ekspor dari negara eksportir. Dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat cukup baik meskipun dipertengahan 2009, PDB Amerika Serikat mengalami penurunan namun pada tahun – tahun berikutnya, PDB Amerika Serikat mengalami

peningkatan. Hal ini dapat ditinjau dari GDP Amerika Serikat yang memiliki *tren* naik.

Penurunan harga suatu komoditi dapat membawa akibat pada rumah tanggadalam dua cara. Pertama, oleh karena harga komoditi itu berubah, orang cenderung terangsang untuk membeli banyak komoditi tersebut karena sekarang lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga naik, ia dapat membeli semua komoditi lebih banyak. Kenaikan pendapatan riil ini merangsangnya untuk membeli jumlah kombinasi yang berbeda semua barang, kenaikan pendapatan rata-rata rumah tangga akan menggeser kurva permintaan untuk kebanyakan komoditi kearah kanan. Ini menunjukkan bahwa akan lebih banyak komoditi itu yang akan diminta pada setiap harga yang mungkin, jika pendapatan rumah tangga menerima rata-rata pendapatanyang lebih besar, maka mereka dapat diperkirakan akan membeli lebih banyakbeberapa komoditi, walaupun harga komoditi-komoditi itu tetap sama (Richard GLipsey,1995)

Harga kopi internasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.Harga kopi internasional yang tinggi dapat menguntungkan bagi negara produsen dan eksportir seperti Indonesia karena dapat meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia. Sedangkan harga kopi internasional yang tinggi membuat permintaan kopi dari negara konsumen dan importir seperti Amerika Serikat akan berkurang.



Sumber : Kementerian Pertanian

Gambar 1.2 Perkembangan Harga Kopi Internasional tahun 2006-2013

Harga kopi internasional dari tahun 2006 hingga tahun 2008 tidak mengalami penurunan ataupun berfluktuatif. Harga kopi internasional terus naik hingga tahun 2008. Tahun 2009, harga kopi internasional turun sekitar 15% dari harga kopi internasional tahun sebelumnya. Tahun 2011 adalah tahun dimana harga kopi melonjak sangat tinggi hampir 4.000 USD/ton. Namun turun kembali di tahun 2012 dan 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan sangat menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi ekspor kopi yaitu produksi kopi domestik, Produk Domestik Bruto Amerika dan level kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Harga kopi internasional.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa ekspor kopi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Produktivitas kopi yang masih rendah.
2. Harga kopi internasional yang cenderung naik setiap tahun.
3. Nilai tukar rupiah memiliki tren melemah setiap tahun.
4. Pendapatan Domestik Bruto Amerika Serikat yang meningkat yang menyebabkan tren konsumtif masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas ternyata masalah ekspor kopi meliputi banyak aspek, dimensi dan cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Harga Biji Kopi Internasional terhadap Ekspor Kopi ke Amerika Serikat?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah/Dolar terhadap Ekspor Kopi ke Amerika Serikat?

3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi ke Amerika Serikat?
4. Apakah terdapat pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, Kurs Rupiah terhadap Dolar dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi ke Amerika Serikat?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi ekspor kopi, khususnya harga biji kopi internasional, kurs, dan produk domestik bruto.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi mengenai ekspor kopi dalam kaitannya dengan nilai tukar rupiah/usd, produk domestik bruto dan harga internasional.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Perdagangan Internasional

Seluruh negara sampai batas tertentu menyadari arti pentingnya berdagang dengan negara tetangga. Hampir semuanya merasakan bisa berdagang dengan tetangga adalah keuntungan terbesar. Awalnya, perdagangan ini mempertukarkan bahan baku, namun seiring dengan waktu barang dan jasa juga menjadi bagian dari proses pertukaran.

Perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional. Selain itu perdagangan internasional mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Pada dasarnya kegiatan dalam perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor. Perdagangan internasional pada umumnya terjadi pada negara yang menerapkan sistem ekonomi terbuka. Perdagangan internasional terjadi karena pada dasarnya tidak ada satupun negara yang

mampu memenuhi seluruh kebutuhan penduduknya dalam bentuk barang maupun jasa. Menurut Prof.Dr.R. Hendra Halwani, hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumber daya manusia, spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik.

Perdagangan internasional juga dapat timbul karena adanya keinginan untuk memperluas pemasaran komoditi ekspor untuk menambah penerimaan devisa. Hal ini bertujuan sebagai upaya penyediaan dan pembangunan negara yang bersangkutan. Perbedaan permintaan dan penawaran dapat diakibatkan karena perbedaan penawaran dapat disebabkan oleh jumlah dan kualitas faktor produksi serta tingkat teknologi.

Ekspor dapat terjadi apabila dalam suatu negara mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) didalam negaranya yang tidak diikuti dengan permintaan dalam negeri. Sedangkan impor dapat terjadi apabila kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi akibat adanya kelebihan permintaan (*excess demand*) akan barang dan jasa namun tidak diikuti dengan penawaran yang tinggi

1.1 Teori Merkantilisme

Pada dasarnya, merkantilisme dapat didefinisikan sebagai kebijakan membangun perekonomian nasional yang kuat melalui penghambatan impor dan penggalakkan ekspor. Merkantilisme bangkit, tenggelam, dan bangkit kembali beberapa kali sejak kelahirannya pada abad ke-16 Eropa. Jika suatu negara dapat menghasilkan barang-barang mayoritas dan menjualnya ke orang lain untuk mendapatkan emas, maka negara ini akan menjadi yang paling kuat. Ini berarti bahwa bangsa yang kuat harus memproduksi segala sesuatu dari produk-produk pertanian hingga produk jadi untuk melindungi emasnya dari "terekspor" ke pesaing yang secara potensial berbahaya.⁷

Menurut Salvatore, dalam setiap kesempatan, kaum merkantilis selalu melakukan pengendalian pemerintah yang ketat terhadap semua aktivitas ekonomi dan mengajarkan nasionalisme ekonomi, karena mereka percaya bahwa sebuah negara hanya dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengorbankan negara lain. Thomas Munn (1571-1641) merupakan orang yang paling berpengaruh pada penulisan-penulisan aliran merkantilis. (Salvatore,1997)

⁷ Jeffrey Edmund Curry, MBA, Ph.D, *Memahami Ekonomi Internasional*, Penerbit PPM, Jakarta,2001. Hal.18

1.2 Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation* pada tahun 1776. Menurut Adam Smith dalam Salvatore, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Teori ini menggambarkan jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien. Output kedua komoditi yang diproduksi pun akan meningkat. Peningkatan dalam output ini akan mengukur keuntungan dari spesialisasi produksi untuk kedua negara yang melakukan perdagangan.

Adam Smith percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dan dengan tegas menyarankan untuk menjalankan kebijakan yang dinamakan *laissez-faire*, yaitu suatu kebijakan yang menyarankan sesedikit mungkin intervensi (campuran) pemerintah terhadap perekonomian. Melalui perdagangan, sumber daya dunia dapat didayagunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan dunia.

1.3 Teori Keunggulan Komparatif

Pada tahun 1817, David Ricardo menerbitkan buku yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation* yang berisi penjelasan mengenai hukum keunggulan komparatif. Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Teori Ricardo yang menerangkan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan, merupakan teori yang hingga sekarang menjadi dasar kepada teori perdagangan luar negeri. Berdasarkan kepada teori Ricardo tersebut, negara-negara digalakkan menjalankan sistem perdagangan bebas. Yang dimaksudkan dengan perdagangan bebas adalah sistem perdagangan di luar negeri dimana setiap negara melakukan perdagangan tanpa ada halangan perdagangan. (Sadono Sukirno,2011).

1.4 Teori Perdagangan Hecksher-Ohlin

Teori Hecksher – Ohlin pertama kali digagas oleh dua ahli ekonomi Swedia yang bernama Eli Hecksher dan muridnya Bertil Ohlin. Teori Hecksher-Ohlin lebih dikenal dengan teori HOS dan teori ini termasuk dalam teori modern. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan

negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Suatu negara dikatakan memiliki faktor produksi berlimpah, misalnya untuk faktor tenaga kerja, jika rasio dari tenaga kerja terhadap faktor lainnya lebih besar dibandingkan rasio dari negara mitranya. Sedangkan suatu barang disebut bersifat padat tenaga kerja apabila biaya dari faktor tenaga kerja merupakan bagian terbesar dari nilai barang tersebut dibandingkan biaya dari faktor produksi lainnya.

Teori HOS mengenai pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang mengapa harga-harga antar negara berbeda. Menurut teori HOS, adanya perbedaan harga antar negara pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan proporsi penggunaan dari faktor produksi.

2. Ekspor Kopi

Mankiw mendefinisikan ekspor sebagai barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri yang dijual secara luas di luar negeri.⁸ Mankiw menitikberatkan dimana barang atau jasa tersebut diproduksi dan dimana barang dan jasa tersebut ditransaksikan. Sedangkan Jeffrey mendefinisikan ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk dipertukarkan dengan produk lain atau uang.⁹ Dalam buku Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penerangan Amerika Serikat, ekspor didefinisikan sebagai barang atau jasa yang

⁸ Mankiw, *Principles of Economics*, South Western Cengage Learning, Canada, 2012, p.834

⁹ Jeffrey Edmund Curry, MBA, Ph.D, *op.cit* p.195

diproduksi didalam negeri dan dijual ke negara lain.¹⁰ Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diandaikan bahwa ekspor merupakan pengeluaran otonomi, yaitu ia tidak ditentukan oleh pendapatan nasional. Ekspor terutama ditentukan oleh harga relatif barang dalam negeri dipasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing dipasaran dunia, dan citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu Negara (Sukirno, 2004).¹¹ I Komang dalam Panduan Praktis Ekspor Impor mendefinisikan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam daerah pabean keluar daerah pabean baik secara legal maupun illegal. Secara ekstrim dapat dikatakan sebagai barang ekspor ketika barang telah dimuat ke sarana pengangkut (kapal atau pesawat) yang telah dilengkapi dokumen ekspor.¹²

Kegiatan ekspor itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Menurut Krugman dan Obstfeld, ekspor suatu barang dilihat dari sisi permintaan dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan negara mitra dagang dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang

¹⁰ Christopher Conte, *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*. Lembaga Penerangan Amerika Serikat. New York. p174

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004, p.

¹² I Komang Oko Berata, *Panduan Praktis Ekspor Impor*, Raih Asa Sukses, Jakarta, 2014

dapat diproduksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.¹³

Siswanto Sutojo menyimpulkan ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

- Antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir) komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan
- Terdapat perbedaan mata uang antar negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan mempergunakan mata uang asing misalnya Dolar Amerika, Yen Jepang dan Poundsterling Inggris.
- Adakalanya antar penjual dan pembeli belum terjalin hubungan lama dan akrab. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan yang sangat minim.
- Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara pembeli dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter, lalu lintas devisa, labelin, embargo atau perpajakan
- Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, misalnya bahasa Inggris.¹⁴

¹³Krugman, Paul R and Obstfeld, Maurice. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. 2000

¹⁴Siswanto Sutojo, *Membayai Perdagangan Ekspor Impor*, Damar Mulia Pustaka, Jakarta, 2001, p.1

Ekspor dapat diukur melalui beberapa indikator seperti nilai, volume, berat kotor, berat bersih dan sebagainya. Namun indikator ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah total nilai ekspor kopi yang terdiri dari biji kopi dari berbagai jenis kopi dalam satuan harga (Dolar AS) pada kurun tahun 2006-2013

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dari yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Ekspor dalam penelitian ini adalah jumlah nilai keseluruhan penjualan kopi dari dalam negeri ke luar negeri dengan ukuran satuan harga (Dolar AS) dalam periode 8 tahun (2006-2013) dengan data dari Kementerian Perdagangan RI .

3. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dolar

Dalam *Macroeconomics*, David C. Colander mendefinisikan bahwa nilai tukar adalah suatu tingkat di mana mata uang suatu negara dapat diperdagangkan untuk mata uang negara lain.¹⁵ Sedangkan nilai tukar menurut Marilu Hurt Mc Carty adalah harga satu mata uang dalam mata uang lain.¹⁶ M.H Matondang mendefinisikan nilai tukar sebagai perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu negara dengan negara lainnya.¹⁷

¹⁵David C.Colander,Macroeconomics,McGraw-Hill,NewYork,2001,p. G3

¹⁶Marilu Hurt McCarty,Dollars and Sense:An Introduction to Economics,HarperCollins College Publishers, NewYork,1994,p?

¹⁷M.H Matondang,*op.cit*,p 91

Di antara sekian sistem moneter internasional yang utama, ada dua ekstrim yang bisa dibedakan. Yang pertama adalah sistem dimana nilai tukar bersifat tetap, pada nilai nominal tertentu. Sistem yang kedua adalah sistem nilai tukar yang berfluktuasi dengan bebas dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar, tanpa adanya campur tangan pemerintah.¹⁸

- Sistem Nilai Tukar Tetap

Umumnya sistem ini dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka menstabilkan kurs. Pada dasarnya kurs yang stabil ini timbul secara:

- a. Aktif : yaitu Pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilisasi kurs (*stabilization funds*). Dijalankan oleh Pemerintah dengan cara membeli valas di pasar jika ada tendensi kurs valas turun, sedangkan Pemerintah akan menjual kembali di pasar, apabila tendensi kurs valas akan naik, sehingga kenaikannya dapat dicegah
- b. Pasif : yaitu didalam suatu negara yang menggunakan sistem standar emas. Suatu negara memakai standar emas, apabila nilai mata uangnya dijamin oleh nilai seberat emas tertentu; Setiap orang diijinkan untuk membuat serta melebur uang emas; Pemerintah sanggup membeli atau menjual emas dalam jumlah yang tidak terbatas pada harga tertentu (yang sudah ditetapkan Pemerintah)

¹⁸Richard G. Lipsey, Pengantar Makro Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, p?

- Sistem kurs yang berubah-ubah

Terjadinya perubahan kurs valas tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valas, antara lain harga, tingkat bunga, pendapatan, inflasi, transaksi impor maupun ekspor dan lain-lain. Sebagai contoh, jika tingkat pendapatan tinggi, mungkin akan memperbesar impor yang berarti makin besar pula akan permintaan valas. Demikian juga terjadinya inflasi, akan menyebabkan impor naik, dan ekspor turun yang akan mengakibatkan kurs valas naik. Disamping itu, kenaikan tingkat suku bunga dalam negeri akan cenderung menarik modal luar negeri masuk kedalam negeri. Demikian pula kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh Pemerintah akan mengakibatkan pergeseran pendapatan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penawaran dan permintaan terhadap valas.¹⁹

Kurs dapat ditetapkan berdasarkan kekuatan suatu mata uang bila dibandingkan dengan mata uang lain. Indonesia menggunakan perbandingan dengan mata uang Dolar sebagai acuan, karena Dollar Amerika dinilai lebih kuat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (Rp/US\$).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurs adalah harga satu mata uang suatu negara yang dapat dibandingkan dan ditukarkan dengan

¹⁹M.H Matondang, Intisari Ekonomi Internasional,CV.MITRA TIARA KREASI,Jakarta,1997,p.95

mata uang negara lainnya. Dengan demikian, kurs dalam penelitian ini nilai tukar satuan Rupiah terhadap Dolar Amerika dari tahun 2006-2013.

4. Produk Domestik Bruto

Pendapatan nasional suatu negara dapat dihitung melalui berbagai metode atau konsep, salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Konsep dan pengertian *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto menurut Erni dan Danang adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori PDB adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu.²⁰ Slavin dalam buku *Macroeconomics* mendefinisikan Produk Domestik Bruto sebagai pengeluaran negara pada semua barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun pada harga pasar.²¹ Colander mendefinisikan Produk Domestik Bruto sebagai total nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dalam periode satu tahun.²² Kemudian David Begg dan Stanley Fischer mendefinisikan bahwa PDB adalah output yang dibuat dalam perekonomian dalam negeri terlepas dari siapa yang memiliki input produksi.

²⁰Erni Umi Hasanah dan Drs.Danang Sunyoto,*Ekonomi Makro*,CAPS,Jakarta,2013,p.16

²¹Stephen L. Slavin,*Macroeconomics*,McGraw-Hill,New York,2008,p.189

²²David C. Colander, *Macroeconomics*, McGraw-Hill,New York,2004,p 161

Pendapatan Nasional dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Produksi

Penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai barang dan jasa/output yang dihasilkan oleh lapangan usaha/sector-sector ekonomi dalam suatu negara. Di Indonesia terdapat 9 klasifikasi lapangan usaha/sector yang merupakan konstruksi dalam membentuk pendapatan nasional. Klasifikasi 9 lapangan usaha/sector ekonomi sudah relevan dengan perkembangan yang direkomendasikan oleh PBB karena klasifikasi ini mengacu pada *International Standar Industrial Clasification of All Economic Activities (ISIC)* yang dikeluarkan oleh PBB. Adapun 9 klasifikasi lapangan usaha/sector ekonomi adalah :

- Pertanian (peternakan, kehutanan, dan perikanan)
- Pertambangan dan penggalian
- Industri pengolahan
- Listrik, gas dan air bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, hotel dan restoran
- Pengangkutan dan komunikasi
- Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
- Jasa-jasa

2. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan Pendapatan Nasional dengan pendekatan pengeluaran yaitu dengan menghitung pendapatan nasional dengan metode dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektor-sektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat ke dalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dalam penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran ini maka akan dijelaskan jenis-jenis pengeluaran dalam sebuah perekonomian yang terdiri dari lima jenis, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto/pembentukan modal sektor swasta, perubahan inventori dan ekspor neto yang merupakan selisih antara jumlah ekspor dikurangi impor. Secara matematis penjumlahan seluruh pengeluaran komponen-komponen dalam perekonomian adalah :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

3. Pendekatan Pendapatan

Penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi atau dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang berupa upah/gaji, laba usaha, tingkat bunga, dan sewa. Secara definitif lain merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Secara matematis penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dapat ditulis notasinya sebagai berikut :

$$Y = w + i + r + \pi$$

Dalam penelitian ini digunakan PDB nominal melalui pendekatan produksi dengan rentang waktu 8 tahun. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa PDB adalah jumlah keseluruhan nilai akhir atas output yang berupa barang dan jasa di suatu negara dalam periode tertentu. Dengan demikian, PDB dalam penelitian ini adalah total keseluruhan nilai produksi barang dan jasa di Amerika Serikat dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 2006-2013.

5. Harga Kopi Internasional

Dalam suatu perdagangan baik perdagangan dalam negeri maupun diluar negeri membutuhkan suatu kesepakatan yaitu uang sebagai alat tukar. Banyaknya jumlah uang yang disepakati itu menunjukkan harga dari barang atau jasa tersebut.

Curry mendefinisikan harga sebagai jumlah uang atau ekuivalen yang digunakan untuk membeli barang atau jasa.²³ Curry menegaskan bahwa harga menjadi patokan atau dasar konsumen untuk membeli suatu barang. Sedangkan menurut Slavin, harga sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli jenis barang, jasa, atau sumber daya.²⁴ Pratama Rahardja menyatakan variabel yang dianggap paling

²³ Jeffrey E. Curry, *op.cit*, p.39

²⁴ Stephen L. Slavin, *op.cit*, p.499

mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan..²⁵

Harga dalam perekonomian terbuka dapat dibagi menjadi dua, yakni harga domestik dan harga internasional. Dalam perdagangan internasional berlaku harga internasional sebagai acuan harga. Harga internasional adalah harga atas suatu barang yang berlaku di pasar dunia.²⁶ Harga internasional diukur berdasarkan permintaan dan penawaran di pasaran dunia dan harganya ditetapkan oleh lembaga/komunitas yang diakui oleh dunia yaitu *International Coffee Organization (ICO)*. Harga internasional biasanya memakai patokan mata uang yang kuat (stabil) dan banyak dipergunakan sebagai alat transaksi di seluruh dunia, yaitu Dolar Amerika Serikat (*US Dollar*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga internasional adalah jumlah nominal yang telah disepakati untuk membeli barang dan jasa yang diakui oleh dunia atau secara universal. Dengan demikian, harga kopi internasional pada penelitian ini adalah jumlah nominal dalam Dollar Amerika untuk mendapatkan komoditas kopi per ton yang dijual di pasar internasional dan berdasarkan ketetapan *International Coffee Organization (ICO)*.

²⁵Pratama Rahardja dan Mandala Manurung *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: FEUI, 2002), p.21

²⁶N. Gregory Mankiw, *op. Cit.*, p. 224

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu PDB Amerika Serikat, Kurs, dan Harga Kopi Internasional sebagai variabel bebas serta Ekspor kopi sebagai variabel terikat. Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini dapat disajikan dari beberapa penelitian oleh peneliti yang sebelumnya telah meneliti variabel-variabel dalam penelitian ini.

Sri Widayanti, S. M. Kiptiyah dan M. Iksan Semaoen pada tahun 2009 dalam jurnal WACANA Vol. 12 No.1 Januari 2009 ISSN. 1411-0199 meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dari tahun 1975-1997. Variabel yang diteliti sebagai variabel bebas adalah Permintaan Kopi Domestik, Harga Kopi Domestik, Harga Kopi Ekspor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar, Tingkat Teknologi Kopi Domestik, Pendapatan Domestik Bruto. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ekspor Kopi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two Stage Least Square (2SLS) dan uji t. Hasil penelitian ini yaitu Harga Ekspor Kopi (harga FOB), Harga Kopi dalam negeri, Harga ekspor kopi (harga FOB) berhubungan negatif dengan kuantitas ekspor kopi Indonesia dengan elastisitas penawaran ekspor terhadap harga ekspor sebesar 2,04. Harga kopi dalam negeri berhubungan positif dengan kuantitas ekspor kopi Indonesia, tetap dilakukannya aktivitas ekspor pada saat harga kopi dalam negeri meningkat.

Indria Ukrita, Staf Pengajar Program Studi Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke

Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia tahun 1995-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga ekspor kopi Sumatera Barat, harga kopi dunia, pendapatan perkapita penduduk Malaysia, harga teh Sumatera Barat, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan indeks RCA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serentak keenam variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia.

Richie J. Komaling melakukan penelitian terhadap Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman periode 1993-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICO, BI dan BPS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Jerman, Harga Kopi Dunia, Kurs Rupiah terhadap Euro, Harga teh dunia dan Tingkat konsumsi kopi Jerman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji kesesuaian uji t, uji f, uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga kopi dunia, GDP Jerman, Konsumsi kopi Jerman, dan Tingkat kurs rupiah terhadap euro berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Edo Soviandre, M. Al Musadieg dan Dahlan Fanani melakukan penelitian terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan dengan jumlah data sebanyak 36 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produksi Kopi Domestik Indonesia, Harga Kopi

Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar USD sebagai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ekspor Kopi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis yaitu Uji Koefisien determinan, Uji f dan uji t. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh bersama antara Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Produksi Kopi Domestik dan harga Kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

C. Kerangka Teoretik

Salah satu alasan yang paling nyata suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional adalah karena setiap negara tidak dapat menghasilkan atau memproduksi semua barang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negara tersebut. Selain itu hal lain yang menjadi alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah karena negara tersebut mampu berspesialisasi pada suatu barang atau komoditi.

Hal ini sesuai dengan teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo. Salah satu contoh dalam hal ini adalah Indonesia. Indonesia memiliki luas lahan perkebunan kopi yang sangat luas dan didukung dengan iklim yang mampu memproduksi kopi dalam jumlah yang besar. Hasil perkebunan kopi

Indonesia menghasilkan kopi berkualitas tinggi yang banyak diminati oleh negara lain. Kopi Arabika dan Kopi Robusta adalah dua jenis kopi utama yang banyak diekspor Indonesia ke luar negeri.

Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia salah satunya yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah salah satu negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia. Alasan utama Amerika Serikat mengimpor kopi dari Indonesia yaitu Amerika Serikat menyukai rasa dan aroma kopi Indonesia. Oleh karena itu, di Amerika Serikat jumlah kafe atau warung kopi selalu meningkat dikarenakan masyarakat disana menyukai kopi ekspor dari Indonesia.

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk menganalisa dan menggambarkan transaksi ekspor kopi yang telah terjadi pada runtut tahun 2006 hingga 2013 sesuai data yang tersedia. Variabel-variabel yang digunakan yaitu Produk Domestik Bruto Amerika Serikat, Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Harga Kopi Internasional dan Nilai Ekspor kopi. Variabel dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan masing-masing pengaruhnya dari variabel tidak terikat (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Menurut Nicholson, ketika pendapatan total seseorang meningkat, dengan asumsi harga-harga tidak berubah (*ceteris paribus*), kita mungkin mengharapkan kuantitas yang dibeli untuk setiap barang juga akan meningkat.²⁷ Barang-barang yang mengikuti kecenderungan demikian disebut barang-barang normal (*normal good*). Sebagian besar barang merupakan

²⁷Walter Nicholson, *Intermediate Microeconomic and Its Application*, 8th edition, Thomson, Southwestern, 2000, p.92

barang normal, jika pendapatan meningkat dalam prakteknya orang cenderung untuk membeli lebih banyak barang. Permintaan barang-barang mewah (*luxury*) akan meningkat lebih cepat jika pendapatan naik, tetapi permintaan barang untuk keperluan sehari-hari (*necessity*) akan meningkat lebih lambat. Selain itu Nicholson (1998) menyebutkan bahwa barang-barang *inferior*, yang sifatnya apabila pendapatan seseorang meningkat maka akan mengalihkan konsumsinya kepada yang barang yang lebih mahal.

Begitu juga penawaran ekspor kopi akan dipengaruhi oleh PDB riil dari negara tujuan, maka terdapat korelasi positif antara PDB negara tujuan ekspor Indonesia dengan produk impornya, demikian sebaliknya.

Herlambang mengungkapkan, peningkatan ekspor karena meningkatnya PDB negara importir dapat dilihat dengan dua cara yaitu :

- Kenaikan PDB negara importir menyebabkan meningkatnya investasi. Peningkatan investasi inilah yang menyebabkan kebutuhan barang impor antara lain barang-barang modal dan bahan baku sebagai input dalam proses produksi yang ditawarkan (*supply*) oleh negara lain.
- Kenaikan PDB negara importir menyebabkan meningkatnya kebutuhan produk final (*final product*) karena tidak semua dipenuhi oleh produksi dalam negeri maka negara harus membelinya dari negara lain.²⁸

Menurut Krugman, nilai tukar adalah harga dari mata uang suatu negara dari mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peran dalam keputusan-keputusan pengeluaran karena mereka memungkinkan kita untuk menggambarkan harga dari negara berbeda dengan syarat yang

²⁸Teddy Herlambang, Brastoro Sugiarto, *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*, Ghalia Indoensia, Jakarta, 2001

sebanding.²⁹ Krugman juga memaparkan bahwa, nilai tukar adalah harga relatif dari uang nasional. Faktor yang mempengaruhi penawaran atau permintaan uang suatu negara adalah faktor penentu yang paling kuat dari nilai tukar mata uang terhadap mata uang negara asing.³⁰

Tingkat nilai tukar mata uang akan berpengaruh oleh perubahan dalam pendapatan dalam suatu negara. Pengaruh pendapatan suatu negara dapat menyebabkan tingkat nilai tukar menjadi turun atau naik, misalnya dalam tingkat nilai tukar rupiah terhadap US\$. Kenaikan ekspor Indonesia ke Amerika menyebabkan naiknya pendapatan nasional ke Indonesia. Kenaikan pendapatan nasional Indonesia diikuti oleh penambahan jumlah rupiah yang beredar akan menyebabkan naiknya nilai mata uang rupiah dibandingkan US\$.

Jika mata uang suatu negara meningkat atau mengalami penguatan, maka harga barang produksi dalam negeri menjadi mahal atau tinggi dimata negara lain. Akibatnya permintaan akan produk ekspor akan menurun. Untuk mengatasi masalah penguatan mata uang tersebut, pemerintah dapat melakukan kebijakan devaluasi untuk menekan ekspor agar memperoleh devisa. Naik turunnya kurs valuta asing dalam jangka pendek akan berpengaruh langsung berupa fluktuasi harga barang-barang ekspor maupun impor di dalam negeri, yaitu bila harga tersebut dinyatakan dengan mata uang dalam negeri.³¹ Jika kurs valuta asing mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor. Jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor

²⁹Paul R Krugman and Obstfeld, International Economic Theory and Policy seventh Edition, Pearson International Edition, United State, 2006. p. 329

³⁰*Ibid*, hlm. 338

³¹Syamsul Huda. Analisis Beberapa faktor yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi: Vol. 6, No. 2

akan meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat sehingga ekspor akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nilai tukar rupiah yang semakin rendah akan semakin mendorong daya saing produk Indonesia di pasaran internasional. Untuk meningkatkan ekspor dapat dilakukan dengan mekanisme nilai tukar, yaitu dengan tiga cara. Pertama, penentuan harga barang-barang ekspor diluar negeri tetap. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah, penerimaan eksportir (dalam mata uang domestik) akan meningkat. Diharapkan eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspornya. Kedua, menurunkan harga barang-barang ekspor (dalam mata uang asing) diluar negeri dengan harapan permintaan terhadap barang-barang ekspor Indonesia akan meningkat. Sementara penerimaan eksportir (dalam mata uang domestik) tetap. Ketiga, gabungan dari keduanya yaitu menurunkan harga barang-barang ekspor di luar negeri dalam mata uang domestik. Cara yang ketiga memungkinkan kalau penurunan nilai tukar rupiah cukup besar, seperti pada saat devaluasi.

Krugman menyimpulkan bahwa ketika mata uang suatu negara mengalami penurunan (depresiasi), orang asing mengetahui bahwa ekspornya lebih murah dan penduduk domestik mengetahui bahwa impor dari luar negeri sangat mahal. Sedangkan kenaikan terhadap mata uang lainnya (apresiasi) memiliki efek yang berbeda: orang asing membayar lebih untuk produk suatu negara dan konsumen domestik membayar murah untuk produk luar.³²

³²Paul R Krugman and Obstfeld, International Economic Theory and Policy seventh Edition, Pearson International Edition, United State, 2006. hlm 329

Peningkatan ekspor akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat berdasarkan PDB (Produk Domestik Bruto) negara mitra dagang yaitu Amerika Serikat juga mengalami peningkatan. Apabila pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tinggi maka tingkat konsumsi negara Amerika Serikat akan naik sehingga penawaran ekspor akan meningkat yang mengakibatkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan. Begitu juga dengan kurs atau nilai tukar rupiah, apabila kurs mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi penawaran akan ekspor. Jika penawaran ekspor meningkat maka ekspor akan meningkat sehingga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan.

Erni dan Danang menyatakan bahwa jika suatu negara pendapatan nasionalnya naik maka akan mendorong impor bagi negara tersebut dan sebaliknya.³³ Kemampuan suatu bangsa untuk mengimpor sangat tergantung kepada pendapatan nasionalnya. Namun hubungan antara impor dan pendapatan nasional adalah hubungan yang tidak proporsional, artinya tidak dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan nasional bertambah dua kali lipat maka impornya akan menjadi dua kali lipat.

Hubungan antara impor dan pendapatan nasional adalah hubungan yang positif yang dapat dirumuskan dengan fungsi sebagai berikut :

$$M = f(Y)$$

Mankiw mendeskripsikan tentang teori permintaan satu komoditas yang sebelumnya juga dinamakan oleh para ekonom sebagai hukum permintaan (*law of demand*) yang tertulis demikian: *Jika harga suatu barang naik, maka*

³³Erni Umi Hasanah & Danang Sunyoto, *op cit.*, p. 125

permintaan barang tersebut akan turun dan begitu pula sebaliknya (*ceteris paribus*)”.³⁴ Pernyataan Mankiw tersebut lebih dikenal dengan teori permintaan. Dalam teori permintaan, harga berbanding terbalik dengan kuantitas yang diminta. Apabila harga naik maka kuantitas barang yang diminta akan turun karena konsumen akan lebih mengurangi konsumsinya. Sebaliknya apabila harga turun maka kuantitas barang yang diminta akan menjadi naik karena konsumen akan menambah konsumsinya. Teori permintaan berlaku apabilasemua faktor selain harga dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Oleh karena itu, apabila harga kopi di pasaran internasional mengalami kenaikan, maka Amerika Serikat sebagai negara importir akan mengurangi konsumsinya namun bila dilihat dari negara eksportir yaitu Indonesia, maka Indonesia akan meningkatkan penawaran ekspor kopi karena hal itu akan menguntungkan bagi Indonesia sebab penerimaan ekspor akan menunjang devisa negara.

Keempat pernyataan tersebut merupakan beberapa teori yang dapat menghubungkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah produk domestik bruto Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kopi, kurs (nilai tukar) memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi dan harga kopi internasional memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi.

³⁴N. Gregory Mankiw, *op.cit*,p 224

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teoretik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif antara Harga Kopi Internasional dengan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- b. Terdapat pengaruh yang positif antara Kurs Rupiah/Dolar terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- c. Terdapat pengaruh yang positif antara Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi Amerika Serikat.
- d. Secara serempak, Harga Kopi Internasional, Kurs Rupiah/Dolar dan PDB AS berpengaruh positif terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, Kurs (Rupiah terhadap Dolar) dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat karena Amerika Serikat adalah importir kopi terbesar di dunia dan negara yang paling banyak menyerap ekspor kopi dari Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto, Kurs (Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat) dan Harga Biji Kopi Internasional terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2006 - 2013.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekspos fakto. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Menurut Kerlinger, penelitian

ekspos fakto merupakan pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebasnya karena peristiwa itu telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Cara menerapkan metode penelitian ini yaitu dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.³⁵

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Sumber data yang diperoleh berasal dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan RI untuk variabel nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Badan Pusat Statistik untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar, Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian untuk variabel Harga Biji Kopi Internasional, dan Bank Indonesia untuk variabel Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dalam kuartal periode tahun 2006-2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian ini diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-

³⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi Tesis Bisnis Edisi 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) p. 28

masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

1. Ekspor Kopi

a. Definisi Konseptual

Ekspor Kopi adalah penjualan kopi dalam bentuk biji dari Indonesia ke Amerika Serikat.

b. Definisi Operasional

Ekspor Kopi yang diteliti adalah nilai total ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat dengan ukuran satuan harga Dolar Amerika Serikat berdasarkan data kuartalan dari Kementerian Perdagangan RI tahun periode 2006-2013.

2. Produk Domestik Bruto

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di Amerika Serikat.

b. Definisi Operasional

Produk Domestik Bruto yang diteliti diukur dari nilai PDB harga konstan Amerika Serikat kuartalan dalam US\$ dari tahun 2006-2013. Dalam penelitian ini, PDB Amerika Serikat yang digunakan ialah dalam mata uang dollar karena nilai mata uang Amerika Serikat lebih stabil. Data PDB harga konstan Amerika Serikat diperoleh dari Bank Indonesia.

3. Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat

a. Definisi Konseptual

Kurs adalah harga satu mata uang suatu negara yang dapat dibandingkan dan ditukarkan dengan mata uang negara lainnya.

b. Definisi Operasional

Kurs yang diteliti adalah nilai tukar mata uang satuan Rupiah yang dapat dipertukarkan terhadap satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan data kuartalan dari Badan Pusat Statistik(BPS) tahun periode 2006-2013. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah.

4. Harga Kopi Internasional

a. Definisi Konseptual

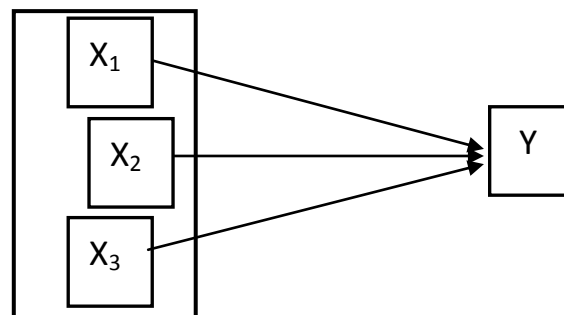
Harga Kopi Internasional adalah jumlah nominal yang telah disepakati untuk membeli barang dan jasa yang diakui oleh dunia atau secara universal.

b. Definisi Operasional

Harga Kopi Internasional adalah jumlah nominal dalam Dollar Amerika untuk mendapatkan komoditas biji kopi dalam ukuran per ton (1000kg) yang dijual di pasar internasional dan berdasarkan ketentuan *International Coffee Organization (ICO)* tahun periode 2006-2013.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut adalah Harga Biji Kopi Internasional (dilambangkan X_1), Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (dilambangkan X_2) dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (dilambangkan X_3). Sedangkan untuk variabel terikat adalah Ekspor Kopi yang dilambangkan dengan Y . Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y , variabel X_2 terhadap variabel Y , variabel X_3 terhadap variabel Y serta secara serempak variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y , sebagaimana dalam konstelasi berikut ini:



Keterangan: X_1 : Harga Biji Kopi Internasional (variabel bebas 1)

X_2 : Kurs Rupiah/Dolar (variabel bebas2)

X_3 : PDB Amerika Serikat (variabel bebas3)

Y : Ekspor Kopi (variabel terikat)

→ : Arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Harga Kopi Internasional terhadap nilai ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun periode 2006-2013. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai Ekspor Kopi (variabel terikat)

β_0 : koefisien titik potong intersep

β_1 : koefisien regresi Harga Biji Kopi Internasional

β_2 : koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar

β_3 : koefisien regresi Produk Domestik Bruto Amerika Serikat

X_1 : Harga Biji Kopi Internasional (variabel bebas)

X_2 : Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar (variabel bebas)

X_3 : Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (variabel bebas)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan agar hasil estimasi memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu pada model tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji

asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3. Uji F (uji serempak)

Uji F (*F-test*) dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

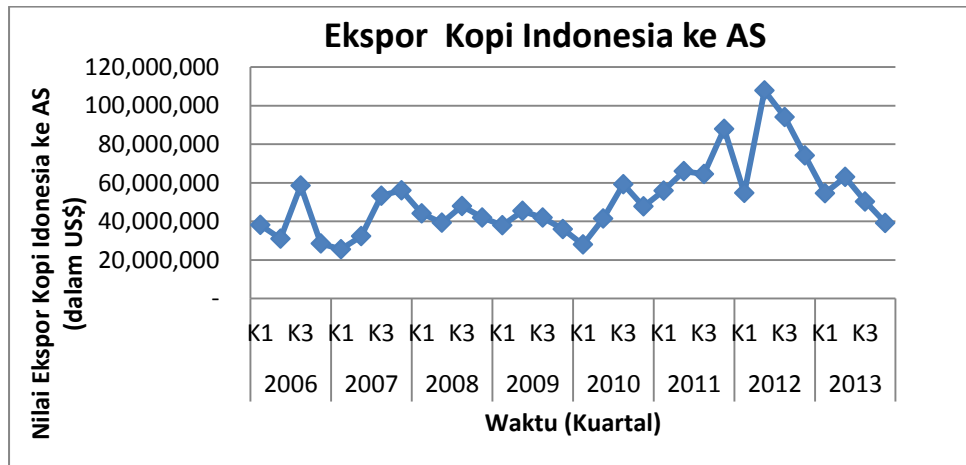
Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi, yaitu harga biji kopi internasional, nilai tukar rupiah, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yaitu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1. Ekspor Kopi Indonesia

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau mengeluarkan barang atau jasa dari dalam negeri keluar negeri. Dalam perdagangan internasional, ekspor adalah suatu kegiatan yang mampu mendongkrak kemampuan perekonomian negara. Penelitian ini menggunakan ekspor kopi sebagai variabel terikat yang datanya diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag). Ekspor Kopi dalam penelitian ini adalah penjumlahan seluruh nilai ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam kuartal I tahun 2016 hingga kuartal IV tahun 2013. Data ekspor kopi yang digunakan dalam penelitian ini dari kuartal I tahun 2006 hingga kuartal IV tahun 2013. Sehingga total data keseluruhan berjumlah 32 data. Pada tahun 2004 perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 251 juta atau 10,1

persendari nilai ekspor seluruh komoditas pertanian, atau 0,5 persen dari ekspor non-migas atau 0,4 persen dari nilai total ekspor (AEKI, 2005).

Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat



Gambar IV.1

Ekspor Kopi Indonesia ke A.S Periode 2006:I - 2013:IV
Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan

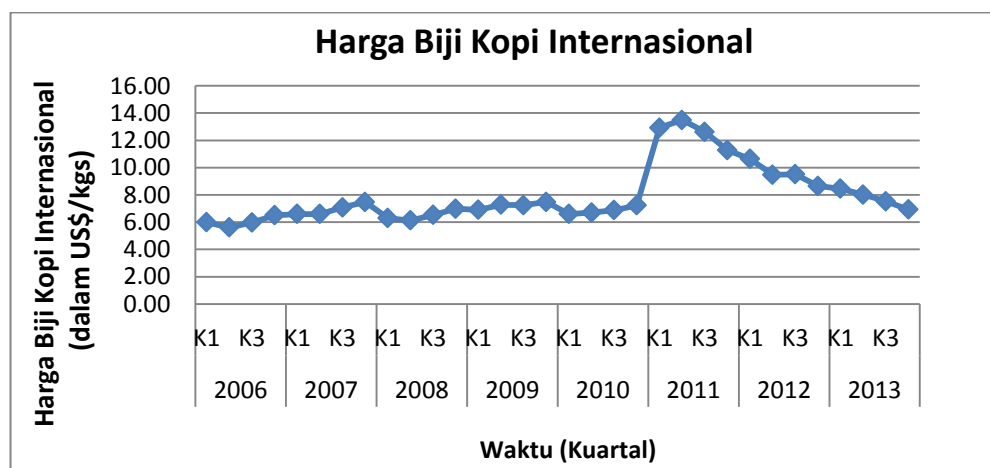
Pada gambar IV.1 diatas terlihat bahwa selama kurun waktu kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal IV tahun 2013 penawaran ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat cukup berfluktuatif, dan mengalami beberapa kali penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ekspor kopi dipengaruhi oleh cuaca dan iklim yang tidak menentu seperti musim kemarau yang datang di awal akan mengganggu pembungaan kopi dan curah hujan yang berlebihan akan mengganggu hasil panen sehingga mengganggu produksi kopi dunia. Selain itu kurang lebih 60% luas lahan perkebunan kopi Indonesia telah berumur diatas 25 tahun yang menyebabkan turunnya produktivitas kopi Indonesia dan keadaan perekonomian Amerika Serikat yang mengalami perlambatan (Ditjenbun

2012). Menurut Kementerian Perdagangan RI, ekspor kopi Indonesia pada tahun 2013 mengalami penurunan sehingga posisi Indonesia sebagai pemasok utama kopi di Amerika Serikat menjadi peringkat ke-7 dengan pangsa pasar 5,32%. Penyebab penurunan ekspor kopi Indonesia di tahun 2013 yaitu menurunnya produksi kopi dalam negeri.

2. Harga Biji Kopi Internasional

Data harga biji kopi internasional diperoleh dari Departemen Pertanian. Data harga biji kopi internasional yang digunakan merupakan data harga biji kopi internasional kuartalan dari kuartal I tahun 2006 sampai dengan kuartal IV tahun 2013. Dengan demikian jumlah data harga biji kopi internasional yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data.

Harga Biji Kopi Internasional



Gambar IV.2
 Harga Biji Kopi Internasional Periode 2006:I-2013:IV
 Sumber: Departemen Pertanian

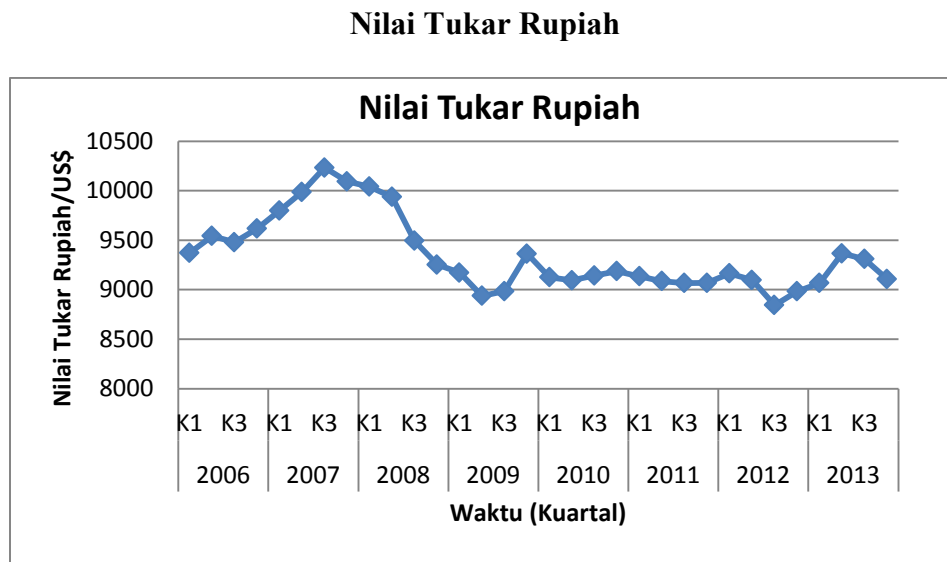
Berdasarkan grafik diatas harga kopi internasional pada kuartal I Tahun 2006 hingga kuartal IV tahun 2009 berfluktuatif namun cenderung stagnan disekitaran US\$ 5/kilogram hingga US\$ 8/kilogram. Harga Biji Kopi Internasional terendah terjadi pada kuartal III tahun 2006 yaitu sebesar US\$ 5,97/kilogram dan tertinggi terjadi pada kuartal II tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 13,49/kilogram. Menurut data Kementerian Perdagangan RI, harga biji kopi internasional pada tahun 2011 melonjak tinggi dikarenakan terbatasnya pasokan kopi dunia akibat dari adanya gangguan iklim di Brazill sehingga mengganggu produksi kopi Brazil.Tahun 2013 produksi kopi dari Brazil dan Vietnam membanjiri pasar internasional sehingga harga kopi di pasar internasional menjadi turun.

3. Nilai Tukar Rupiah

Dalam perdagangan internasional diperlukan adanya suatu acuan kurs (nilai tukar mata uang) antar eksportir maupun importir. Biasanya ditetapkan satu acuan mata uang internasional terhadap mata uang domestik untuk menentukan nilai dari suatu komoditas yang diperjualbelikan.Kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan untuk mendapatkan mata uang negara lainnya.

Data nilai tukar rupiah diperoleh dari Badan Pusat Statistik.Data nilai tukar rupiah yang digunakan merupakan data kuartalandari kuartal I tahun 2006 sampai dengan kuartal IV tahun 2013.Dengan demikian jumlah nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

32data. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah nilai tukar atas dasar harga konstan dan nilai tukar tengah.



Gambar IV.3
Nilai Tukar Rupiah 2006:I-2013:IV
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik nilai tukar rupiah pada 2003.I hingga 2013.IV, terlihat dari 2006.I hingga 2007.III, nilai rupiah terhadap dolar mengalami pelemahan atau depresiasi. Puncak depresiasi rupiah terhadap dolar di 2007.III mencapai Rp 10.300. Puncak penguatan nilai rupiah terhadap dolar atau apresiasi dalam penelitian ini terjadi pada 2012.III yaitu pada level Rp 8700.

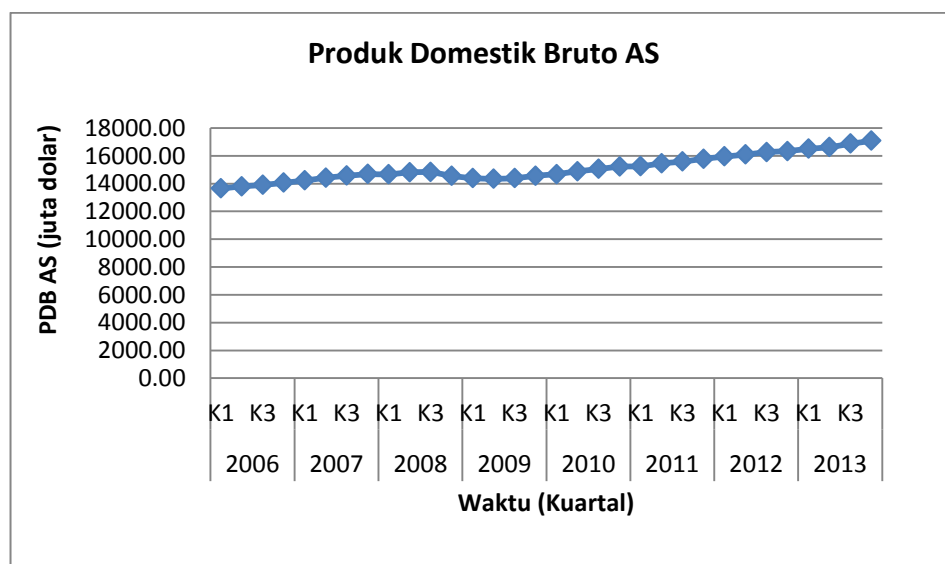
Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab pelemahan maupun penguatan nilai kurs ini adalah mekanisme permintaan dan penawaran mata uang terkait, neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Untuk pelemahan kurs tersebut lebih sering terjadi karena defisit neraca pembayaran yang mengharuskan pemerintah pusat mengeluarkan

cadangan devisanya dan menambahkan dengan hutang, baik dari luar negeri ataupun dalam negeri.

4. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan PDB berdasarkan harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha yaitu dengan pendekatan produksi yang dihitung dari 9 sektor lapangan usaha. Data Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia pada kuartal I tahun 2006 sampai dengan kuartal IV tahun 2013. Dengan demikian jumlah data Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data.

Produk Domestik Bruto



Gambar IV.4
Produk Domestik Bruto 2006:I-2013:IV
Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar IV.4 diatas terlihat secara garis besar PDB Amerika Serikat mengalami kenaikan.Hal tersebut ditandai dengan PDB Amerika Serikat yang mengalami tren naik meskipun pada beberapa kuartal mengalami penurunan, namun penurunan PDB tidak terlalu mencolok.Pada tahun 2007, PDB Amerika Serikat sebesar 13,1 US\$ trilyun setara 20% PDB dunia. Amerika Serikat mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2008. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat menurun di sepanjang kuartal tahun 2009 dikarenakan pada tahun 2009 Amerika Serikat dilanda krisis ekonomi.Produk Domestik Bruto dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Modal, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

B. Analisis Data

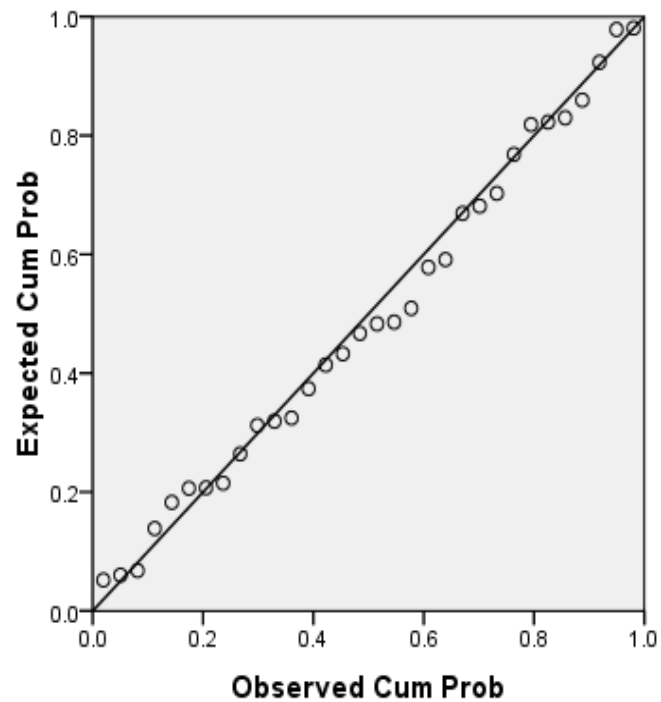
1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dalam uji asumsi klasik, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya, berikut ini hasil output uji normalitas dengan menggunakan software SPSS 16.0.Uji normalitas dapat dibuktikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel Test of Normality seperti pada tabel dan grafik hasil pengolahan SPSS dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Variabel Terikat : Ekspor Kopi



Gambar 4.5 Plot Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KURS	HARGA BIJI KOPI INT'L	PDB AS	EKSPOR KOPI
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	9.1422	9.6213	2.0406	17.6959
	Std. Deviation	.03933	.06152	.23561	.34794
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.146	.225	.066
	Positive	.195	.146	.225	.066
	Negative	-.099	-.078	-.110	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103	.825	1.273	.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175	.504	.078	.999

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan test normalitas Kolmogorov-Smirnov, hasil Asymp Sig (2tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,175 (Kurs Rupiah terhadap Dolar) ; 0,504 (Harga Biji Kopi Internasional) ; 0,708 (Produk Domestik Bruto Amerika Serikat) ; 0,999 (Ekspor Kopi). Berdasarkan taraf signifikansi, seluruh nilai Asymp Sig (2tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel telah memenuhi asumsi distribusi normal. Grafik diatas juga mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2. Uji Asumsi Kasik

a. Uji Multikolinieritas

Asumsi model linier klasik adalah tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan. Terjadinya pelanggaran multikolinieritas dapat dideteksi melalui *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi mutikorelasi. Apabila nilai Tolerance lebh dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

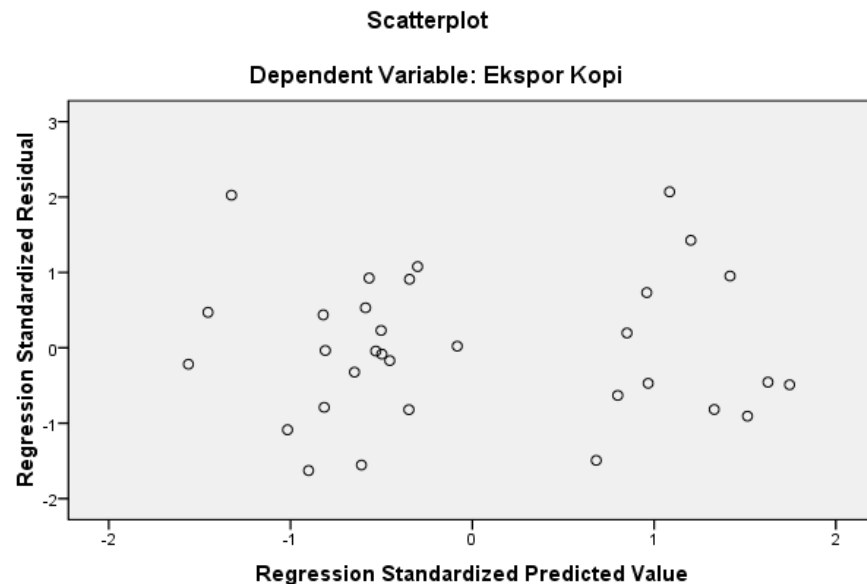
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Tukar	,725	1,379
Harga Biji Kopi Int'l	,662	1,511
PDB AS	,632	1,582

Berdasarkan tabel *Coefficients* yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai VIF = 1,379 untuk variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dolar, VIF = 1,511 untuk variabel Harga Biji Kopi Internasional dan VIF = 1,582 untuk variabel PDB AS. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dalam model regresi linier klasik bahwa gangguan atau ui mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas). Terdapat cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplots. Apabila titik-titik pada *scatterplots* regresi menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat

masalah heteroskedastisitas. Menggunakan output SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.6 Scatterplot Heterokedastisitas

Dari *scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 maupun di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model yang peneliti gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Berganda.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan mengetahui nilai *Durbin-Watson* pada output SPSS 16 :

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watsons
1	.715 ^a	0.511	0.459	0.25604	1,609

Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson

Nilai	dL	= 1,2437	
	dU	= 1,6505	
	DW	= 1,609	
	4 – dU	= 4 - 1,6505	= 2,3495
	4 – dL	= 4 - 1,2437	= 2,7563

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,609 sementara pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 32 dan jumlah variabel independent (k) 3 menunjukkan nilai dL sebesar 1,2437 dan nilai dU sebesar 1,6505. Karena $dL < dw < 4-dU$ maka peneliti mengambil keputusan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Teknik Analisis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena variabel yang diteliti lebih dari dua variabel, maka dipergunakanlah metode Regresi Linier Berganda ini. Pada penelitian ini ekspor kopi merupakan variabel tak bebas yang

dijelaskan oleh variabel bebas diantaranya Harga Biji Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto.

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant)	17,035
	Nilai Tukar	1,373
	Harga Biji Kopi Int'l	,919
	PDB AS	,24

Berdasarkan hasil analisis yang dirangkum pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi penelitian pada persamaan berikut ini:

$$\text{Ekspor} = -0,196 - 0,197\text{Kurs} + 1,902 \text{ HBKI} + 0,680 \text{ PDB}$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Konstanta sebesar -0,196 menyatakan bahwa harga biji kopi internasional, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto sama dengan nol dari variabel bebas, maka nilai dari variabel ekspor adalah -0,196.

2. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar $-0,197$ menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pada variabel Nilai Tukar akan memberikan penurunan sebesar US\$ $0,197$ pada ekspor kopi.
3. Koefisien regresi variabel Harga Biji Kopi Internasional sebesar $1,902$ menyatakan bahwa setiap penambahan US\$ 1 pada variabel Harga Biji Kopi Internasional akan menaikkan sebesar US\$ $1,902$ pada ekspor kopi.
4. Koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto sebesar $0,680$ menyatakan bahwa setiap penambahan US\$ 1 pada variabel Produk Domestik Bruto akan menaikkan sebesar US\$ $0,680$ pada ekspor kopi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak signifikan. Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai t-hitung (t-statistik) yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Tabel 4.6 Uji t (Parsial)**Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,011	,991
	Kurs	-,143	,887
	Harga Biji Kopi Int'l	2,070	,048
	PDB AS	2,769	,010

1. Pengujian koefisien regresi Kurs

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program SPSS 16 sebesar -0.143 . Nilai t_{tabel} yang didapat adalah 2,05183. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,05183, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diputuskan untuk H_0 diterima, dengan signifikansi $0,887 > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ekspor kopi.

2. Pengujian koefisien regresi Harga Biji Kopi Internasional

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program SPSS 16 sebesar 2,070. Nilai t_{tabel} yang didapat sebesar 2,05183, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diputuskan H_0 ditolak, dengan signifikansi $0,048 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Biji Kopi

Internasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ekspor kopi.

3. Pengujian koefisien regresi PDB AS

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari output program SPSS 16 sebesar 2.769 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,05183, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diputuskan H_0 ditolak, dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto AS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ekspor kopi.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serempak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji keberartian regresi ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dari *ANOVA table* pada output SPSS.

Tabel 4.7 Tabel ANOVA (F Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,917	3	.639	9.741	.000 ^b
	Residual	1,836	28	.066		
	Total	3,753	31			

Tabel 4.7 menunjukkan F_{hitung} sebesar 9,741 sementara itu nilai dk pembilang sebesar 3, dk penyebut sebesar 28 pada taraf signifikansi 0,05 maka $F_{(0,05,3,28)}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,95. Maka $9,741 > 2,95$ dengan demikian H_0 ditolak dan regresi berarti (signifikan). Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, harga biji kopi internasional dan pdb AS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$\text{Ekspor} = -0,196 - 0,197\text{Kurs} + 1,902\text{HBKI} + 0,680\text{PDB}$$

dapat diartikan bahwa jika kurs, harga biji kopi internasional dan PDB nilainya sama dengan nol, maka besarnya ekspor kopi yaitu sebesar -0,196. Dalam hal ini sebenarnya konstanta negatif bukan menjadi sebuah persoalan selama model regresi tidak menunjukkan masalah dalam uji asumsi klasik. Variabel kurs memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kopi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien kurs pada hasil penelitian regresi linier berganda yaitu sebesar -0,197. Namun dalam perbandingan hasil taraf signifikansi menunjukkan angka 0,887 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peneliti ajukan yaitu adanya pengaruh negatif variabel kurs terhadap variabel ekspor kopi.

Variabel harga biji kopi internasional memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi. Pada hasil penelitian regresi linier berganda dapat dilihat pada koefisien harga biji kopi internasional yaitu sebesar 1,902. Dapat diartikan setiap kenaikan harga biji kopi internasional sebesar US\$ 1, maka akan menaikkan ekspor kopi sebesar US\$ 1,902. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis beserta teori permintaan yang peneliti ajukan yaitu harga biji kopi internasional mempengaruhi ekspor kopi Indonesia secara positif.

Sejalan dengan hasil perhitungan variabel harga biji kopi internasional, variabel Produk Domestik Bruto juga memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor kopi. Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda, koefisien variabel PDB sebesar 0,680. Ketika PDB mengalami kenaikan senilai US\$ 1 akan memberikan pengaruh berupa kenaikan pada ekspor kopi Indonesia sebesar US\$ 0,680. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dari *ANOVA table* pada *output SPSS*. Dari tabel terlihat F_{hitung} sebesar 9,741. Sementara pada taraf signifikansi 0,05 maka $F(0,05,3,28)$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,95 sehingga $9,741 > 2,95$ dimana H_0 mengalami penolakan dan regresi yang signifikan. Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kurs, harga biji kopi internasional dan PDB secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Uji koefisien regresi secara parsial dapat dibuktikan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari kolom t pada *Coefficients Table* pada output SPSS. Berdasarkan hasil output tersebut untuk variabel kurs diperoleh t_{hitung} sebesar - 0,143 dan t_{tabel} 2,05183. Setelah mengetahui bahwa nilai $t_{hitung} - 0,143 < t_{tabel} 2,05183$, maka peneliti menarik keputusan bahwa H_0 diterima. Nilai signifikansi pada variabel kurs adalah 0,887 yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, variabel kurs tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi.

Sedangkan variabel harga biji kopi internasional diperoleh t_{hitung} 2,070 pada $t_{tabel} 2,05183$. Nilai $t_{hitung} 2,070 < t_{tabel} 2,05183$, sehingga peneliti mengambil keputusan bahwa H_0 mengalami penolakan. Nilai signifikansi variabel kurs adalah 0,048 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel harga biji kopi internasional memiliki pengaruh positif juga secara signifikan terhadap ekspor kopi.

Untuk variabel PDB diperoleh t_{hitung} sebesar 2,769 dan t_{tabel} 2,05183. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 2,769 > t_{tabel} 2,05183$, maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa H_0 mengalami penolakan. Nilai signifikansi variabel produk domestik bruto adalah 0,010 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel PDB signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi.

Untuk uji prasyarat linier yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedatisitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa variabel, kurs, harga biji kopi internasional dan PDB dinyatakan berdistribusi normal atau tidak mengalami masalah normalitas karena signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel bebas sebesar 0,725 untuk variabel kurs, 0,662 untuk variabel harga biji kopi internasional dan 0,632 untuk variabel PDB AS. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel bebas > 0 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebesar 1,379 untuk variabel kurs, 1,511 untuk variabel harga biji kopi internasional dan 1,582 untuk variabel PDB AS. Hal ini berarti nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Dengan demikian asumsi non-multikolinearitas terpenuhi. Uji heterokedatisitas menggunakan *scatterplot*. Dari *scatterplot* tersebut (gambar 4.6) terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 maupun di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedatisitas dalam model regresi ini. Pada uji autokorelasi, peneliti menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,609. Nilai dU yang didapat yaitu 1,6505 sedangkan nilai dL adalah 2,7563. Oleh karena $dL < dw < 4 - Du$ maka peneliti mengambil kesimpulan tidak ada gangguan autokorelasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor kopi. Hasil penelitian pada variabel ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang peneliti gunakan karena kurs hanya sebagai acuan untuk menukarkan atau membandingkan mata uang dalam negeri dengan mata uang luar negeri. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambar Puspa Galih dan Djinar Setiawina mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambar dan Djinar dengan judul “Analisis pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolaramerika terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode tahun 2001-2011” menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor kopi. Didalam penelitian tersebut, Ambar dan Djinar mendapatkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,633 < 2,365$). Hal ini berarti bahwa ekspor semata-mata tidak hanya bergantung kepada nilai tukar saja, namun ada faktor-faktor lain juga yang mempengaruhi ekspor seperti permintaan pasar dunia, harga komoditi itu, dan produktivitas komoditi tersebut.

Variabel harga biji kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ekspor kopi. Hal ini memenuhi hipotesis dan teori yang digunakan oleh peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hipotesis yang digunakan peneliti. Richie J Komaling meneliti tentang faktor—faktor yang mempengaruhi ekspor kopi ke Jerman periode 1993-2011. Dalam penelitian tersebut, Richie mendapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.019771 > 2,650$ pada taraf tingkat kepercayaan 95%. Selain itu Richie juga

meneliti tentang pengaruh PDB terhadap ekspor kopi. Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi. Hasil perhitungan uji t dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,177966 > 2,650$. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan bahwa permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga komoditi dan pendapatan negara tujuan ekspor.

Meskipun perhitungan telah dilakukan dan hasil perhitungan telah didapatkan, namun masih ada variabel yang kurang sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan oleh peneliti. Adapun keterbatasan yang peneliti alami yaitu :

1. Dalam perdagangan internasional, kurs digunakan oleh para pelaku perdagangan internasional sebagai acuan dalam kegiatan mengekspor maupun mengimpor. Namun dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi.
2. Permasalahan ekspor kopi tidak hanya dipengaruhi oleh harga biji kopi internasional dan PDB negara tujuan ekspor saja, namun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor baik itu faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.
3. Penelitian ini menggunakan data kuartal selama 8 tahun terakhir karena pada pada tahun tertentu sulit untuk mendapatkan data, sehingga belum memiliki kedalaman data guna mengambil keputusan yang tepat.

4. Objek penelitian yang tidak dapat dijangkau secara langsung oleh peneliti sehingga peneliti bergantung terhadap lembaga lain yang memiliki data terkait yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari variabel yang diteliti melalui tahap uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan F dengan program SPSS, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurs tidak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi. Meskipun kurs berfluktuatif tidak mempengaruhi nilai ekspor kopi didalam penelitian ini.
2. Harga biji kopi internasional mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap ekspor kopi. Sehingga apabila tingkat harga meningkat, maka tingkat ekspor kopi juga meningkat.
3. Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap ekspor kopi. Sehingga apabila tingkat PDB meningkat, maka tingkat ekspor kopi juga meningkat.
4. Secara serempak (simultan), variabel kurs, harga biji kopi internasional dan Produk Domestik Bruto mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel ekspor kopi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka implikasi yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ekspor kopi dipengaruhi secara positif oleh harga biji kopi internasional. Keadaan yang tepat dan bijak untuk melakukan dan menggiatkan ekspor kopi adalah saat tingkat harga kopi internasional tinggi. Ketika harga kopi internasional sedang rendah, maka pihak Indonesia mengambil langkah untuk tidak memproduksi lebih banyak kopi agar tidak terjadi *over supply* yang membuat harga kopi internasional akan merosot.
2. Ekspor kopi dipengaruhi secara positif oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu negara, maka relatif akan meningkatkan permintaan ekspor kopi. Sebagai konsekuensinya, diperlukan suatu tindakan rasional pemerintah untuk mengambil keputusan bila kondisi perekonomian negara tujuan ekspor sedang mengalami penurunan.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada para petani kopi di seluruh Indonesia bagaimana cara meningkatkan dan mempertahankan kualitas biji kopi Indonesia agar dapat bersaing dengan biji kopi dari negara eksportir lainnya, sehingga

biji kopi Indonesia tetap diminati oleh negara importir dan memiliki harga jual yang tinggi.

2. Pemerintah dan Swasta (AEKI) hendaknya secara proaktif perlu memantau perkembangan perkopian dunia, agar industri perkopian Indonesia dapat lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional. Termasuk upaya untuk meningkatkan konsumsi kopi dalam negeri guna mengurangi ketergantungan kepada pasar ekspor dan mendorong petani agar terlibat aktif dalam program peningkatan kualitas.
3. Indonesia harus senantiasa menjaga, memelihara dan bahkan meningkatkan pangsa nya. Selain itu perlu dicari terobosan ke pasar baru, yakni negara-negara yang impor kopinya dari Indonesia masih sedikit atau belum ada. Untuk itu perlu promosi dan jaringan pemasaran yang jitu.
4. Diversifikasi olahan produk kopi dapat dikembangkan pada skala UKM dan juga skala besar, mengingat teknologi pengolahan kopi relatif sederhana dan dapat dirancang dalam berbagai skala usaha, sehingga nilai tambah dari produk olahan kopi ini dapat dinikmati oleh petani pengolah kopi. Dengan demikian, prospek pengembangan perkopian di Indonesia akan semakin cerah dengan meningkatnya daya saing dan efisiensi memproduksi *specialty coffee* yang bermutu tinggi, aman dikonsumsi dan ramah lingkungan, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dalam dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Separuh Ekspor Kopi RI masuk ke AS*.
<http://finance.detik.com/read/2014/08/28/162708/2675258/1036/separuh-ekspor-kopi-ri-masuk-ke-pasar-as> (Diakses pada tanggal 12 April 2015)
- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. *Areal dan Produksi*.<http://www.aekiaice.org/page/areal-dan-produksi/id> (Diakses pada tanggal 12 April 2015)
- Colander,David. *Macroeconomics*. New York: Mc.Graw-Hill.2001
- Conte,Christopher. *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*.New York: Lembaga Penerangan Amerika Serikat.2000
- Edmund,Jeffrey. *Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit PPM.2001
- G, Lipsey Richard. Pengantar Makroekonomi. Jakarta:Penerbit Erlangga.1997
- Gia. *Orang Amerika suka kopi Indonesia karena penyajiannya*.
<http://obsessionnews.com/orang-amerika-suka-kopi-indonesia-karena-penyajiannya/> (Diakses pada tanggal 2 Mei 2015)
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto.*Pengantar Makroekonomi*. Jakarta:CAPS.2012
- Herlambang, Teddy dan Braston Sugiarto. Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.2001
- Huda, Syamsul. *Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang*
- Hurt, Marilu. *Dollars and Sense: An Introduction to Economics*. New York: Hanper College Collins.1994
- Komang, Oko I. *Panduan Praktis Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014
- Krugman, Paul. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*.Jakarta: PT.Indek Kelompok Gramedia.2000
- L, Slavin Stephen. *Macroeconomics*. New York: Mc.Graw-Hill.2008
- M. Taufiqur Rahman. *80 Negara di Dunia Nikmati Kopi AS*.
<http://industri.bisnis.com/read/20130912/99/162667/80-negara-di-dunia-nikmati-kopi-indonesia> (Diakses pada tanggal 12 Juni 2015)

- Mankiw, N.Gregory. *Principle of Economics*.Canada: Southwestern Cengage Learning.2012
- Matondang,MH. *Intisari Ekonomi Internasional*. Jakarta: CV.Mitra Tiara Kreasi.1997
- Nicholson, Walter. *Intermediate Microeconomics and its application 8th edition*. Southwestern: Thomson Learning.2000
- Pingit, Aria.*Indonesia Pemasok Kopi Terbesar ke 6 ke Amerika*.
<http://www.tempo.co/read/news/2013/04/09/090472099/Indonesia-Pemasok-Kopi-Terbesar-ke-6-ke-Amerika> (Diakses pada tanggal 2 Mei 2015)
- R, Krugman Paul and Obstfeld. *International Economic Theory and Policy Seventh Edition*. United States: Pearson International Edition
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: FE UI.2002
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.2004
- Sutojo, Siswanto. *Membayai Perdagangan Ekspor Impor*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.2001
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi Tesis dan Bisnis Edisi 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2006.I-2013.IV

Tahun	Kuartal	Nilai Ekspor (USD)	% Perubahan
2006	K1	38,070,117	
	K2	31,075,527	-18.37%
	K3	58,518,319	88.31%
	K4	28,483,795	-51.32%
2007	K1	25,523,932	-10.39%
	K2	32,317,839	26.62%
	K3	53,316,800	64.98%
	K4	56,110,057	5.24%
2008	K1	44,186,407	-21.25%
	K2	39,263,033	-11.14%
	K3	47,966,333	22.17%
	K4	41,988,404	-12.46%
2009	K1	37,970,302	-9.57%
	K2	45,358,803	19.46%
	K3	41,903,409	-7.62%
	K4	36,007,677	-14.07%
2010	K1	27,959,756	-22.35%
	K2	41,430,080	48.18%
	K3	59,235,700	42.98%
	K4	47,735,032	-19.42%
2011	K1	55,969,003	17.25%
	K2	65,960,344	17.85%
	K3	64,598,745	-2.06%
	K4	87,962,881	36.17%
2012	K1	54,714,354	-37.80%
	K2	107,787,606	97.00%
	K3	94,114,802	-12.68%
	K4	74,197,963	-21.16%
2013	K1	54,631,033	-26.37%
	K2	62,955,030	15.24%
	K3	50,292,842	-20.11%
	K4	39,158,709	-22.14%

Sumber :Kementerian Perdagangan RI

Lampiran 2

Data Harga Biji Kopi Internasional tahun 2006.I-2013.IV

Tahun	Kuartal	Harga Biji Kopi Int'l (kg/\$)	% Perubahan
2006	K1	5.98	
	K2	5.61	-6.29%
	K3	5.97	6.48%
	K4	6.50	8.90%
2007	K1	6.60	1.51%
	K2	6.60	0.00%
	K3	7.07	7.14%
	K4	7.47	5.67%
2008	K1	6.29	-15.79%
	K2	6.13	-2.60%
	K3	6.52	6.40%
	K4	6.99	7.15%
2009	K1	6.90	-1.32%
	K2	7.28	5.60%
	K3	7.24	-0.54%
	K4	7.47	3.16%
2010	K1	6.59	-11.74%
	K2	6.71	1.69%
	K3	6.88	2.63%
	K4	7.23	5.05%
2011	K1	12.92	78.73%
	K2	13.49	4.37%
	K3	12.61	-6.48%
	K4	11.28	-10.56%
2012	K1	10.64	-5.72%
	K2	9.47	-10.95%
	K3	9.51	0.42%
	K4	8.65	-9.05%
2013	K1	8.45	-2.32%
	K2	8.01	-5.17%
	K3	7.53	-6.06%
	K4	6.92	-8.03%

Sumber : Departemen Pertanian

Lampiran 3

Data Nilai Tukar Rupiah tahun 2006.I-2013.IV

Tahun	Kuartal	Nilai Tukar Rupiah	% Perubahan
2006	K1	9,371	
	K2	9,542	1.83%
	K3	9,480	-0.65%
	K4	9,616	1.44%
2007	K1	9,799	1.90%
	K2	9,987	1.91%
	K3	10,233	2.46%
	K4	10,093	-1.36%
2008	K1	10,041	-0.52%
	K2	9,937	-1.03%
	K3	9,493	-4.47%
	K4	9,253	-2.53%
2009	K1	9,172	-0.88%
	K2	8,937	-2.56%
	K3	8,985	0.54%
	K4	9,363	4.21%
2010	K1	9,125	-2.53%
	K2	9,094	-0.34%
	K3	9,143	0.54%
	K4	9,187	0.48%
2011	K1	9,135	-0.57%
	K2	9,087	-0.52%
	K3	9,067	-0.22%
	K4	9,068	0.01%
2012	K1	9,164	1.06%
	K2	9,098	-0.72%
	K3	8,844	-2.78%
	K4	8,984	1.58%
2013	K1	9,067	0.93%
	K2	9,367	3.30%
	K3	9,310	-0.61%
	K4	9,107	-2.18%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 4

Data Produk Domestik Bruto A.S tahun 2006.I-2013.IV

Tahun	Kuartal	PDB AS (USD)	% Perubahan
2006	K1	13648900.00	
	K2	13799800.00	1.11%
	K3	13908500.00	0.79%
	K4	14066400.00	1.14%
2007	K1	14233200.00	1.19%
	K2	14422300.00	1.33%
	K3	14569700.00	1.02%
	K4	14685300.00	0.79%
2008	K1	14668400.00	-0.12%
	K2	14813000.00	0.99%
	K3	14843000.00	0.20%
	K4	14549900.00	-1.97%
2009	K1	14383900.00	-1.14%
	K2	14340400.00	-0.30%
	K3	14384100.00	0.30%
	K4	14566500.00	1.27%
2010	K1	14681100.00	0.79%
	K2	14888600.00	1.41%
	K3	15057700.00	1.14%
	K4	15230200.00	1.15%
2011	K1	15238400.00	0.05%
	K2	15460900.00	1.46%
	K3	15587100.00	0.82%
	K4	15785300.00	1.27%
2012	K1	15956500.00	1.08%
	K2	16094700.00	0.87%
	K3	16268900.00	1.08%
	K4	16332500.00	0.39%
2013	K1	16502400.00	1.04%
	K2	16619200.00	0.71%
	K3	16872380.00	1.52%
	K4	17078300.00	1.22%

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 5

Hasil Output Olah Data menggunakan SPSS 16

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ekspor Kopi	17.6959	.34794	32
Nilai Tukar Rupiah	9.1422	.03933	32
PDB AS	9.6213	.06152	32
Harga Biji Kopi Internasional	2.0406	.23561	32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,715 ^a	,511	,458	,25610	,511	9,741

Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	3	28	,000	1,609

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, PDB AS, Harga Biji Kopi Internasional

b. Dependent Variable : Ekspor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.917	3	.639	9.741	.000 ^a
	Residual	1.836	28	.066		
	Total	3.753	31			

a. Predictors: (Constant) :Harga Biji Kopi Int'l, Nilai Tukar Rupiah, PDBAS

b. Dependent Variable: Ekspor Kopi

Coefficients^a

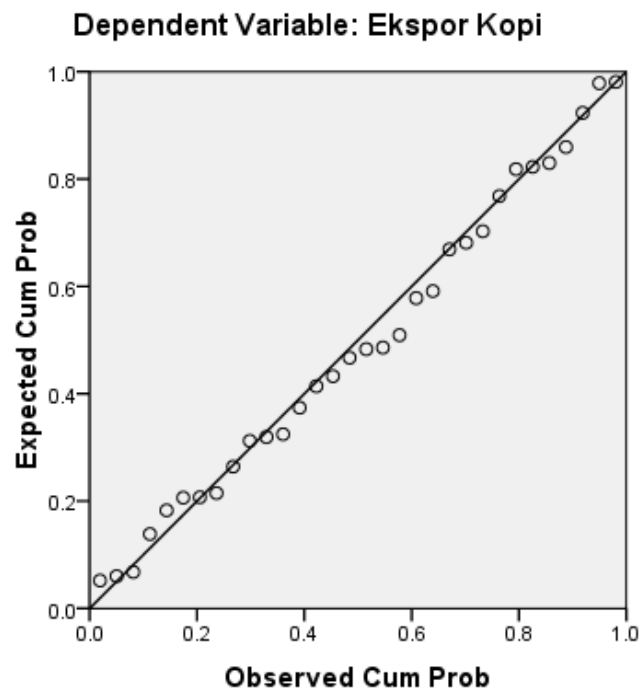
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.196	17035		-0.011	0.991
Nilai Tukar Rupiah	-0.197	1373	-0.22	-0.0143	0.887
PDB AS	1902	0.919	0.336	2070	0.048
Harga Biji Kopi Int'l	680	0.246	0.46	2769	0,010

Coefficients^a

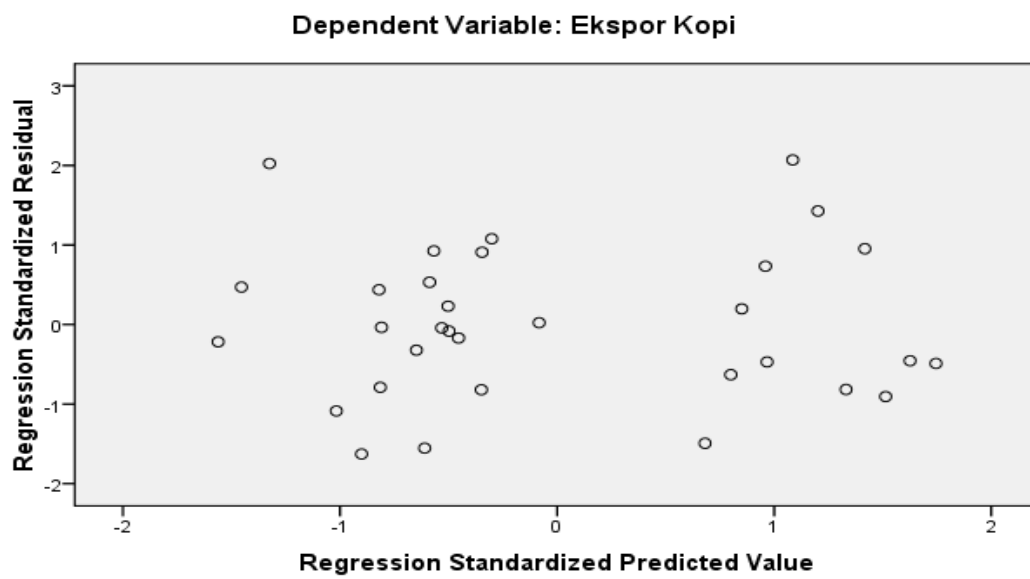
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Tukar Rupiah	0.725	1379
PDB AS	0.662	1511
Harga Biji Kopi Int'l	0.632	1582

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

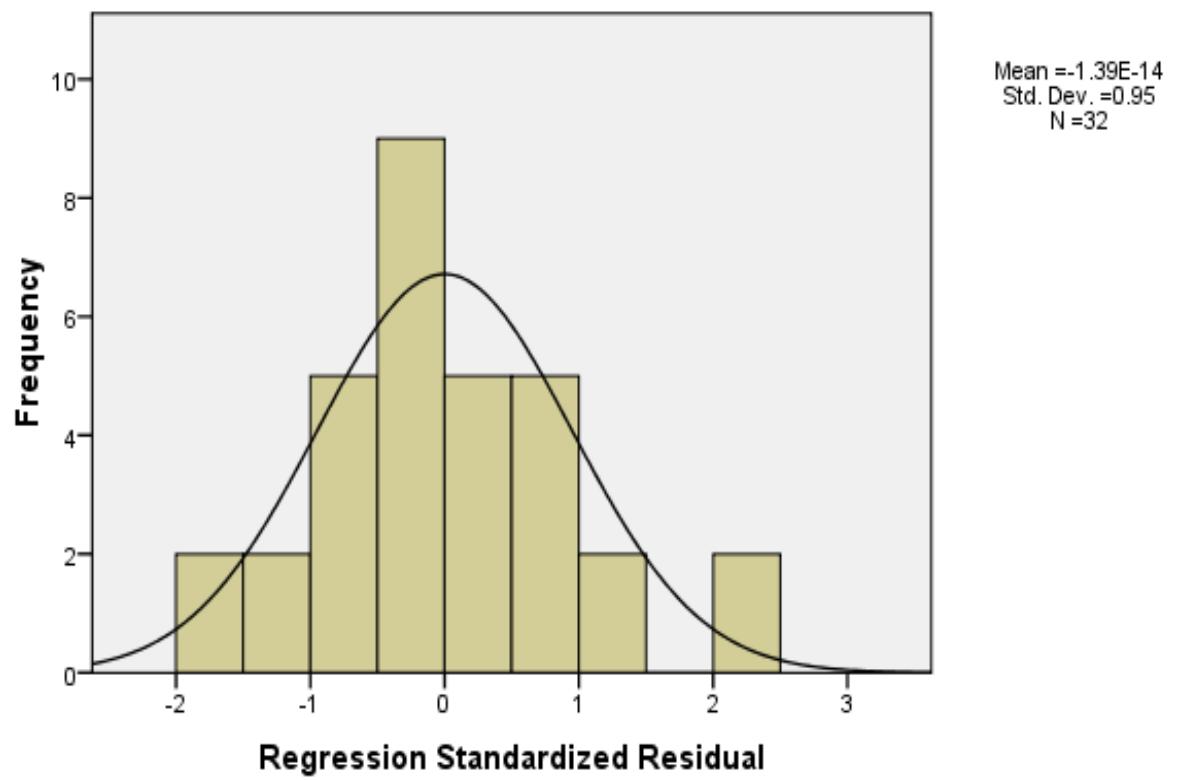


Scatterplot



Histogram

Dependent Variable: Ekspor Kopi



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Tukar Rupiah	PDB AS	Harga Biji Kopi Int'l	Ekspor Kopi
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	9.1422	9.6213	2.0406	17.6959
	Std. Deviation	.03933	.06152	.23561	.34794
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.195	.146	.225	.066
	Positive	.195	.146	.225	.066
	Negative	-.099	-.078	-.110	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103	.825	1.273	.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175	.504	.078	.999
a. Test distribution is Normal.					

RIWAYAT HIDUP



Evalina Haryati Hutaeruk, akrab dipanggil Eva merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Lahir di Jakarta, 16 November 1993 dari pasangan Jenus Hutaeruk dan Pinitta D. Sinaga. Beralamat di Jalan Raya Centex RT 08 RW 03 No.85 Ciracas, Jakarta Timur.

Riwayat Pendidikan : Penulis memulai pendidikan di SDN Ciracas 05 Pagi (lulus tahun 2005). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 174 Susukan Jakarta dan lulus pada tahun 2008. Tingkat selanjutnya, peneliti melanjutkan di SMA Negeri 105 Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2011. Ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dengan Prodi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Pengalaman Kerja : Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta III, Senen – Jakarta Pusat pada bulan Juni-Juli 2014. Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 104 Jakarta pada bulan Agustus – Desember 2014.